

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *DIVIDEN PAYOUT RATIO* PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH :

Nama : Lucky Nanda
Nim : 1800861201140
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : LUCKY NANDA
NIM : 1800861201140
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL : **PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021**

Telah memenuhi syarat dan layak di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Februari 2023

Dosen Pembimbing I



(Hj. Atikah, S.E., M.M)

Dosen Pembimbing II



(Susi Artati, SE, M. S. Ak)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen



(Hana Tamara Rutri, S.E, MM)

TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Kompherensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

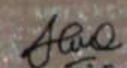

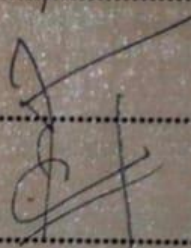
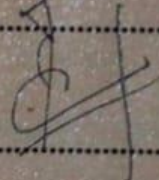
Hari : Kamis

Tanggal : 16 Februari 2023

Jam : 13.00 – 15.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

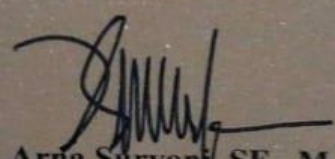
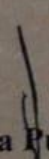
PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. Ali Akbar, SE., MM, CRP, CSA	
Sekretaris	: Hana Tamara Putri, SE., MM	
Penguji Utama	: Amilia Paramita Sari, SE., M.Si	
Anggota	: Hj. Atikah, SE., MM	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen

 Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak, Ak, CA, CMA  Hana Tamara Putri, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lucky Nanda
NIM : 1800861201140
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Hj. Atikah, S.E, M.M / Susi Artati, S.E., M.S.Ak.
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per share* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya hasil orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Lucky Nanda

NIM. 1800861201140

ABSTRACT

**LUCKY NANDA/ 1800861201140/ FACULTY OF ECONOMIC
MANAJEMEN UNIVERSITY BATANGHARI JAMBI/ THE EFFECT OF
CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN AND EARNINGS PER
SHARE ON DIVIDEND PAYOUT RATIO IN SUB PLANTATION
SECTOR ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2016-2021/
1st ADVISOR HJ. ATIKAH, S.E., M.M./ 2nd ADVISOR SUSI ARTATI, S.E.,
M.S.Ak.**

This research is entitled The Effect Of Current Ratio, Net Profit Margin And Earnings Per Share On Dividend Payout Ratio In Sub Plantation Sector On The Indonesia Stock Exchange Period 2016-2021

The purposes of this study are (1) To find out and analyze the effect of Current Ratio, Net Profit Margin And Earnings Per Share On Dividend Payout Ratio simultaneously In Sub Plantation Sector On The Indonesia Stock Exchange Period 2016-2021 (2) To find out and analyze the effect of Current Ratio, Net Profit Margin And Earnings Per Share On Dividend Payout Ratio partially In Sub Plantation Sector On The Indonesia Stock Exchange Period 2016-2021

The data used in this study is the company's financial statements published on the Indonesian stock exchange website. The population in this study is the plantation sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period. The sampling technique used was purposive sampling so that 3 companies were used as research samples. The data analysis technique used in this research is multiple linear analysis. The test used in this research is the simultaneous test (F test) and partial test (T test).

This study uses the SPSS application so that it will get results that can be analyzed simultaneously and partially. simultaneously the Current Ratio, Net Profit Margin and Earnings Per Share have a significant effect on the dividend payout ratio, this is indicated by the coefficient of determination (R²) of 40%. This shows the percentage of Current Ratio, Net Profit Margin and Earning Per Share of 40% of the dividend payout ratio.

Partially Net Profit Margin has no significant effect on Dividend Payout Ratio because t_{count} is $-1.475 < t_{table}$ is 2.14479 and earnings per share has no significant effect on dividend payout ratio because t_{count} is $1.750 < t_{table}$ is 2.14479.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan kasih dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021***”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun cara pengungkapannya. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat memberikan manfaat terutama bagi peneliti dan pembaca umumnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai sumber baik mengenai bimbingan, dorongan, semangat, saran dan kritiknya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penelitian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., M.B.A selaku P.J Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj Arna Suryani, SE., M.Ak., Ak, CA, CMA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri SE., MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

4. Bapak Fadil Iskandar, SE, MM selaku Pembimbing Akademik selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
5. Ibu Hj. Atikah, SE, MM selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Susi Artati, S.E., M.S.Ak selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Tim penguji Bapak Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP, CSA dan Ibu Amilia Paramita Sari, SE,M.Si yang memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Khususnya dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
9. Seluruh staf Universitas Batanghari Khususnya staf Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti dalam urusan akademik.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan peneliti mengharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Jambi, Februari 2023

Lucky Nanda
NIM: 1800861201140

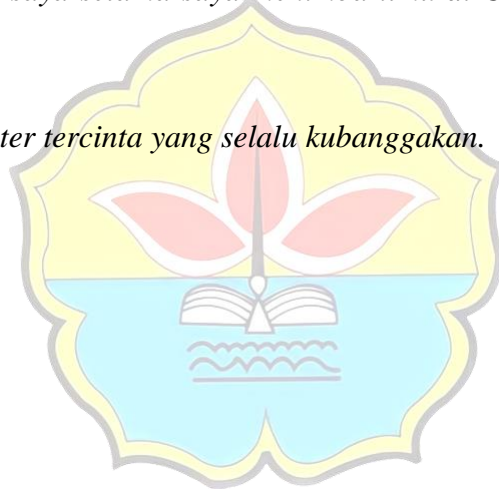
LEMBARAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas segala nikmat hidup dan kesempatan menggenggam ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang yang sangat kukasihi dan kusayangi, buat mama (F. Pasaribu) dan papa (J.Gultom) tercinta dan tersayang apa yang telah saya peroleh hari ini belum mampu membayar setetes keringat dan air mata mama dan papa yang telah menjadi pelita dan semangat dalam hidupku. Terima kasih buat kesabaran, cerewet sabarmu dalam membina dan mengarahkanku, dukunganmu, dan kasih sayang yang selalu aku rasakan.*
- 2. Terima Kasih buat kakaku Leccia Radhika, adikku Tiara Marito dan Ropinus Gultom. Terimakasih buat hari-hari bersamanya, baik ribut maupun akrab, canda tawa kasih sangat berharga buatku. Harapanku paling dalam adalah dapat membahagiakan dan membanggakan kalian kakak dan adikku tersayang, aku bahagia punya kalian.*
- 3. Terima Kasih juga buat support system Putra Hulu atas semua arahan semangatnya mendukung dan menemani segala urusan kampus dan Sahabat-sahabatku, Nuri Wulan Sari, Leni Sumarni, Diah Puspita Sari, Ade Irma, Imel Kurnia, Rima Anggreni, Rudiat Handi Prayoga, Sarwo Edi, Amil Tomi, Khairil Umam dan abangku Fater Fernando Tambun*

terimakasih telah memberikan motivasi, nasihat dan dukungan yang selalu membuat semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. *Buat keluarga besar yang selalu mendoakan dan menyemangatiku, semoga ilmu yang saya dapatkan bisa membahagiakan dan membanggakan opung.*
5. *Dosen pembimbingku ibu Hj. Atikah, SE, MM dan ibu Susi Artati, S.E., M.S.Ak yang telah sabar dalam memberikan bimbingan skripsi dan semua dosen UNBARI JAMBI yang telah membimbing, mendidik dan mengarahkan saya selama saya menimba ilmu di Universitas Batanghari Jambi.*
6. *Buat Almamater tercinta yang selalu kubanggakan.*



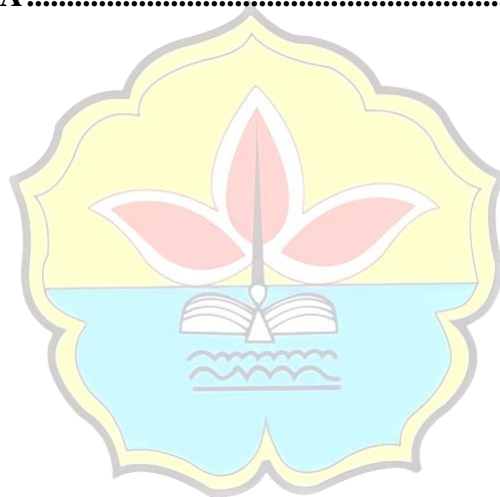
DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBARAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	14
2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.1.1 Manajemen	14
2.1.2 Fungsi Manajemen	14
2.1.3 Manajemen Keuangan	15
2.1.4 Laporan Keuangan	20
2.1.5 Analisis Laporan Keuangan	25
2.1.6 Analisis Rasio Keuangan	26
2.1.7 <i>Current Ratio</i>	27
2.1.8 <i>Net Profit Margin</i>	28

2.1.9	<i>Earning Per Share</i>	29
2.1.10	<i>Dividen</i>	30
2.1.11	Kebijakan <i>Dividen</i>	32
2.1.12	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan <i>Dividen</i>	35
2.1.13	<i>Dividen Payout Ratio</i>	37
2.2	Hubungan Antar Variabel Penelitian	38
2.3	Penelitian Terdahulu.....	41
2.4	Kerangka Pemikiran	42
2.5	Hipotesis	43
2.6	Metode Penelitian	43
2.6.1	Metode Penelitian Yang Digunakan	43
2.6.2	Jenis dan Sumber Data.....	43
2.6.3	Populasi dan Sampel	44
2.6.4	Metode Pengumpulan Data.....	46
2.6.5	Metode Analisis Data.....	46
2.6.6	Alat Analisis.....	47
2.6.7	Uji Hipotesis	51
2.6.8	Operasional Variabel.....	53
BAB III	55
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	55
3.1	Bursa Efek Indonesia (BEI)	55
3.2	Gambaran Umum Sub Sektor Perkebunan	58
3.2.1.	PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	59
3.2.2.	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)	66
3.2.3.	PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA).....	72
BAB IV	88
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
4.1	Hasil Penelitian.....	88
4.1.1	Uji Asumsi Klasik.....	88
4.1.2	Analisis Data	91
4.1.3	Uji Hipotesis	93

4.1.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	96
4.2	Pembahasan.....	97
4.2.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	97
4.2.2	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	98
4.2.3	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	99
4.2.4	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	101
BAB V	104
KESIMPULAN DAN SARAN	104
5.1	Kesimpulan.....	104
5.2	Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106



DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Data <i>Current Ratio</i> Pada Sub Sektor Perkebunan Di BEI Periode 2016-2021	7
Tabel 1.2	Data <i>Net Profit Margin</i> Pada Sub Sektor Perkebunan Di BEI Periode 2016-2021	8
Tabel 1.3	Data <i>Earning Per Share</i> Pada Sub Sektor Perkebunan Di BEI Periode 2016-2021	9
Tabel 1.4	Data <i>Dividen Payout Ratio</i> Pada Sub Sektor Perkebunan Di BEI Periode 2016-2021	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	41
Tabel 2.2	Daftar Perusahaan Sub Sektor Perkebunan	45
Tabel 2.3	Kriteria Pemilihan Sampel	46
Tabel 2.4	Sampel Penelitian	47
Tabel 2.5	Operasional Variabel	56
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	86
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	87
Tabel 4.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	88
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik F	90
Tabel 4.6	Hasil Uji Statistik t	91
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	93

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT Astra Agro Lestari Tbk.....	72
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	74
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT Tunas Baru Lampung Tbk.....	78
Gambar 4.2	Grafik Uji Normalitas.....	85
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang memiliki para investor adalah perusahaan yang memperoleh daya jual beli yang lancar. Semakin berjalannya suatu pendapatan perusahaan maka semakin lancarlah pembagian dividen terhadap investor. Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* para pemegang saham (Kadir,2010:10). Investor akan senang apabila mendapatkan tingkat pengembalian investasinya semakin tinggi dari waktu ke waktu.

Dalam perkembangan suatu perusahaan tersebut dapat terjadi jika didukung oleh kemampuan pada manajemen perusahaan. Terdapat 3 bagian utama dalam pembuatan keputusan yang harus diambil oleh sebuah manajemen perusahaan yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan keputusan manajerial. Ketiga keputusan itu saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Keputusan-keputusan tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga pasar perusahaan. Keputusan pembagian dividen merupakan masalah yang sering menjadi pembicaraan di antara para pemegang saham dan juga pihak manajemen perusahaan, bahkan cenderung terjadi kontroversi antara pemegang saham dan perusahaan, berbagai macam kontroversi yang ada adalah antara pendapat bahwa kebijakan dividen yang optimal tidak dapat memaksimalkan nilai perusahaan, yang sering disebut teori dividen tidak relevan, sementara argumen lain yaitu menyatakan bahwa ada kebijakan dividen yang optimal mampu mempengaruhi nilai perusahaan, yang

dimana para investor akan menilai lebih tinggi harapan untuk pembagian dividen jika dibandingkan dengan harapan *capital gain* yang berasal dari penginvestasian kembali laba yang ditahan (Hanafi, 2012: 123).

Dividen adalah proposi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayar dividen juga tinggi. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham.

Kebijakan dividen setiap perusahaan memiliki tingkat pembagian yang berbeda-beda dan dianggap salah satu keputusan keuangan yang penting dalam harga saham. Kebijakan pembagian dividen dilakukan setelah adanya Rapat Umum Pemegang Saham. Peningkatan dividen yang diberikan kepada para pemegang saham merupakan sinyal kepada pasar dan investor terhadap kondisi dan kemampuan perusahaan.

Menurut (Sartono, 2012, hal. 292) faktor yang dianalisis dalam kaitannya dengan kebijakan dividen adalah kebutuhan dana perusahaan, likuiditas, tingkat laba perusahaan, tingkat ekspansi aktiva, dan peluang kepasar modal. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividen payout ratio* yang merupakan

persentase laba bersih yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya kebijakan dalam menentukan besar kecilnya nilai *dividen payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham maupun calon investor dan disisi lain akan berpengaruh pada kondisi perusahaan.

Rasio likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham karena fungsi rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo, baik kewajiban pihak luar maupun didalam perusahaan. Indikatornya yaitu, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*.

Menurut (Kasmir, 2018, hal. 134) rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin likuid perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial dan telah menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika perusahaan dalam kondisi likuid maka aktivitas produksi perusahaan akan berjalan lancar sehingga akan menghasilkan laba yang ditargetkan. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2012, hal. 293).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan,

kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Salah satu alat untuk melihat profitabilitas suatu perusahaan adalah *Net Profit Margin*.

Menurut (Harahap, 2013, hal. 304) *Net profit margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba. Jika laba perusahaan baik maka perusahaan akan memiliki kemampuan dalam membayar dividen yang tinggi.

Menurut (Fahmi, 2013, hal. 288) *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara jumlah *earning* (laba bersih) yang dibagikan kepada para pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Bagi para investor, informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bias menggambarkan prospek earnings di perusahaan masa (Tandelilin, 2010, hal. 374). Kenaikan *Earning Per Share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba.

Menurut (Darmadji, 2016, hal. 198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Pada penelitian ini penulis melihat objek penelitiannya adalah sub sektor perkebunan yang mana di Indonesia dibangun dengan pendekatan yang memprioritaskan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan, yang telah diatur secara khusus dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024.

Industri perkebunan dinilai menjadi kekuatan dan penopang ekonomi nasional. Perusahaan subsektor perkebunan sendiri adalah perusahaan yang aktivitas operasionalnya melaksanakan pemanfaatan serta pengelolaan lahan. Tumbuhan yang umumnya jadi komoditas dari sektor ini yakni : kelapa sawit, kakao, kopi, tebu, dan lain-lainnya. Diantara sekian banyak komoditas di atas sawit lah yang sebagai andalan. Terjadinya peningkatan konsumsi terhadap minyak sawit mengakibatkan harga CPO (*Crude Palm Oil*) tetap tinggi di pasar komoditas keadaan ini mendorong industry minyak sawit untuk melantai dibursa efek. Data dari kementerian pertanian menungkapkan bahwa luas lahan kelapa sawit di Indonesia mengapai 10,9 juta. Dimana yang menjadi pasar utama untuk industri ini yakni Tiongkok, Eropa, India, serta Pakistan. Hasil riset dari Marcus dan Shopie (Rangkuti, 2017) mengenai perluasan kelapa sawit di Asia Tenggara mengungkapkan hal ini didorong oleh kebijakan subsitusi dinegara yang saat ini berupaya mengurangi ketergantungan impor bahan baku fosil dengan biodiesel seperti India, Filipina, dan Vietnam.

Namun biaya investasi yang tinggi serta risiko yang tinggi pula akan membuat perusahaan kesulitan untuk memperoleh tambahan modal. Maka

perusahaan harus mendapat kepercayaan dari kreditor, salah satu cara untuk mendapatkan kepercayaan secara finansial adalah dengan menjaga aktivitas keuangan di dalam perusahaan.

Menurut Airlangga Hartanto, Saat ini banyak sektor ekonomi terdampak akibat pandemi covid-19 industri sawit menjadi satu dari sedikit industri nasional yang tidak terkena dampak pandemi Covid-19, jelas menteri Koordinator bidang perekonomian (finance.detik.com,2021).

Operasional perkebunan sawit selama pandemi ternyata tetap berajalan meski memperlakukan protokol kesehatan yang ketat sehingga 16 juta pekerja sawit tetap memiliki pekerjaan dan penghasilan ditengah kelusahan ekonomi, harga sawit disaat pandemi ini naik drastis dan sangat mempengaruhi masyarakat untuk membeli minyak goreng disaat pandemi minyak goreng susah untuk didapatkan dikalangan masyarakat bahkan untuk membeli minyak goreng pun sangat dibataskan untuk pembelian disupermarket, dan perkebunan kelapa sawit tersebar di 190 kabupaten di Indonesia telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian di Indonesia.

Penelitian ini membahas tentang *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), dan PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA). Berikut tabel data yang menunjukkan kondisi *Current Ratio* pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Tabel 1.1
Data Current Ratio Pada Sub Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2021

No.	Kode Emiten	Current Ratio (%)						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	AALI	102,75	183,84	146,29	285,43	331,26	157,95	201,25
2.	LSIP	245,91	520,93	465,69	469,68	489,15	618,44	468,30
3.	TBLA	110,36	110,91	187,94	162,68	149,06	172,76	148,95
Rata-rata		153,01	271,89	266,64	305,93	323,16	316,38	272,84
Perkembangan (%)		-	77,70	-1,93	14,73	5,63	-2,10	18,81

Sumber: www.idx.com (Data diolah) Lampiran 1

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada *Current Ratio* berada pada tahun 2020 sebesar 323,16% dan rata-rata terendah berada pada tahun 2016 sebesar 153,01% dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 77,70% pada tahun 2017. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan adalah PT Tunas Baru Lampung Tbk.

Berikut tabel data yang menunjukkan kondisi *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Tabel 1.2
Data Net Profit Margin Pada Sub Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2021

No.	Kode Emiten	Net Profit Margin (%)						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	AALI	14,97	12,21	7,97	1,40	4,75	8,50	8,30
2.	LSIP	15,41	16,11	8,19	6,83	19,66	21,89	14,68
3.	TBLA	9,53	10,63	8,87	7,75	6,27	4,96	8,00
Rata-rata		13,30	12,99	8,35	5,32	10,23	11,78	10,33
Perkembangan (%)		-	-2,38	-35,74	-36,21	92,12	15,21	6,60

Sumber: www.idx.com (Data diolah) Lampiran 2

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada *Net Profit Margin* berada pada tahun 2017 sebesar 12,99% dan rata-rata terendah

berada pada tahun 2019 sebesar 5,32% dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 92,12% pada tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan adalah PT Tunas Baru Lampung Tbk.

Berikut tabel data yang menunjukkan kondisi *Earning Per Share* pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Tabel 1.3
Data *Earning Per Share* Pada Sub Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2021

No.	Kode Emiten	Earning Per Share (Rp)						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	AA LI	1042,8	1044,50	747,40	109,69	432,84	1024,3	733,57
2.	LSIP	87,04	111,90	48,57	37,21	102,01	145,28	88,67
3.	TBLA	115,21	177,64	182,17	141,84	126,92	148,77	148,76
Rata-rata		415,00	444,68	326,05	96,25	220,59	439,43	323,67
Perkembangan (%)		-	7,15	-26,68	-70,48	129,19	99,21	27,68

Sumber: www.idx.com (Data diolah) Lampiran 3

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada *Earning Per Share* berada pada tahun 2017 sebesar Rp. 444,68 dan rata-rata terendah berada pada tahun 2019 sebesar Rp. 96,25 dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 129,19% pada tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk. dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan adalah PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Berikut tabel data yang menunjukkan kondisi *Dividen Payout Ratio* pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Tabel 1.4
Data *Dividen Payout Ratio* Pada Sub Sektor Perkebunan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2021

No.	Kode Emiten	Dividen Payout Ratio (%)						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	AALI	35,48	30,83	29,97	44,67	35,35	35,05	35,23
2.	LSIP	40,21	40,21	39,12	40,31	19,61	35,10	35,76
3.	TBLA	17,36	16,89	13,72	17,63	19,70	33,61	19,82
Rata-rata		31,02	29,31	27,61	34,20	24,88	34,59	30,27
Perkembangan (%)		-	-5,51	-5,82	23,90	-27,24	39,00	4,87

Sumber: www.idx.com (Data diolah) Lampiran 4

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada *Dividen Payout Ratio* berada pada tahun 2021 sebesar 34,59% dan rata-rata terendah berada pada tahun 2020 sebesar 24,88% dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 39% pada tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan adalah PT Tunas Baru Lampung Tbk.

Penelitian sebelumnya Yasa dan Wirawati (2016), menyatakan bahwa hasil Penelitian secara simultan *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Secara parsial *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

Sabri, Deviyanti dan Kurniawan (2017), menyatakan bahwa hasil Penelitian Secara simultan *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *dividen*

payout ratio, sementara *Cash Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

Arisaputra dan Yuniati (2018), menyatakan bahwa hasil Penelitian Secara simultan *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Secara parsial *Return On Asset* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*, sementara *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

Genar, Yulian Bayu (2018), menyatakan bahwa hasil penelitian Secara simultan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Secara parsial *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

Dari fenomena penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melanjutkan dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 18,81%
2. Perkembangan *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 6,60%
3. Perkembangan *Earning Per Share* pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 27,68%
4. Perkembangan *Dividen Payout Ratio* pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 4,87%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Secara Simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?

2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Secara Parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Secara Simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Secara Parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis sangatlah berharap agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Akademik

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan digunakan sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan ilmu sesuai keperluan masing-masing bagi ilmu manajemen umumnya dan manajemen keuangan khususnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi bagi praktisi tentang pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* secara signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Menurut (Afandi, 2018, hal. 1) “Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*)”. Dari pengertian manajemen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan wadah pengetahuan tindakan untuk mencapai tujuan sebuah organisasi dengan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi dan pengawasan terhadap sumber daya yang telah ada.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Menurut Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana (2015:13) terdapat beberapa fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Jadi perencanaan yaitu fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan-kegiatan dan

pemutusan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, serta program-program yang dilakukan.

b. Organisasi (*Organizing*)

Keseluruhan proses pengelompokan orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompokberusaha untuk mencapai sasaran sesuatu dengan perencanaan manajerialdan usaha-usaha organisasi. Demikian pula actuating, yaitu menggerakan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara

2.1.3 Manajemen Keuangan

Menurut (Riyanto, 2011, hal. 4) “Manajemen keuangan ialah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin”. Dan menurut (Fahmi, 2016, hal. 2) merupakan “penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji cara menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencapai dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan

tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi pengusaha". Menurut Agus Harjito dan Martono (2012:4) manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Sutrisno (2013:3) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Secara umum bisa ditarik kesimpulan bahwa pengertian manajemen keuangan adalah kegiatan-kegiatan perusahaan ataupun organisasi yang berkaitan dengan cara untuk memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan dana tersebut dengan efektif, serta mengelola aset-aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Bila suatu saat perusahaan tersebut akan dijual, nilainya dapat ditetapkan setinggi mungkin. Sudah merupakan tugas dari manajer untuk menekan arus peredaran uang di dalam perusahaan agar terhindar dari risiko-risiko yang bisa saja merugikan perusahaan. Dan fungsi utama dari seorang

manajer keuangan yaitu merencanakan, mencari serta dapat memanfaatkan dana dengan berbagai cara dalam memaksimalkan daya guna dari operasi perusahaan. Tentunya hal tersebut membutuhkan pengetahuan akan pasar uang serta dari mana modal akan di peroleh dan bagaimana keputusan yang tepat dibidang keuangan harus dibuat. Penjelasan mengenai fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a. *Planning* atau perencanaan keuangan. Hal ini meliputi perencanaan arus kas serta laba rugi perusahaan
- b. *Budgeting* atau anggaran, yaitu perencanaan penerimaan serta pengalokasian anggaran biaya secara efisien serta memaksimalkan dana yang dimiliki oleh perusahaan
- c. *Controlling* atau pengendalian keuangan. Hal ini merupakan melakukan evaluasi serta perbaikan mengenai keuangan serta sistem keuangan perusahaan
- d. *Auditing* atau pemeriksaan keuangan, yaitu melakukan audit internal berdasarkan keuangan perusahaan yang ada supaya sesuai dengan kaidah standar akuntansi serta tidak terjadi penyimpangan
- e. *Reporting* atau pelaporan keuangan yaitu menyediakan laporan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan serta analisa rasio laporan keuangan.

Seorang manajer keuangan memiliki tanggung jawab yang sangat besar tentunya terhadap apa yang sudah dilakukannya. Pengambilan keputusan

keuangan yang menjadi tanggung jawab seorang manajer keuangan dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. *Investment decision*: berkaitan dengan masalah pemilihan investasi yang diinginkan dari suatu organisasi pada kesempatan yang tersedia dengan memilih satu atau lebih alternative investasi yang di nilai memiliki keuntungan.
- b. *Financing decision*: berkaitan dengan permasalahan pemilihan berbagai bentuk sumber dana yang tersedia guna melakukan investasi dengan memilih satu atau lebih alternative pembelanjaan yang menimbulkan biaya paling murah
- c. *Dividend decision*: berkaitan dengan masalah penentuan besarnya persentase dari laba yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham.

Manajemen keuangan memiliki beberapa ruang lingkup yang harus dilihat seorang manajer keuangan, yaitu :

1. Menentukan Keputusan Investasi

Saat menentukan keputusan untuk mendapatkan investasi atau pendanaan, manajemen keuangan diperlukan untuk mengevaluasi risiko, menghitung biaya modal yang diterima perusahaan, dan memperkirakan keuntungan apa saja yang akan diperoleh oleh perusahaan setelah investasi diterima.

Selain itu, manajemen keuangan juga diperlukan untuk menghitung penganggaran modal yang sesuai dengan kebutuhan

alokasi dana dan operasional perusahaan agar investasi bisa menghasilkan banyak keuntungan di masa depan. Penganggaran modal juga termasuk kegiatan perhitungan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas yang dilakukan oleh manajemen keuangan dalam menentukan keputusan investasi perusahaan merupakan keputusan penting yang akan menentukan masa depan perusahaan.

2. Keputusan Keuangan Perusahaan

Menentukan keputusan investasi melibatkan tentang pendanaan, aset dan alokasi dana perusahaan. Sedangkan menentukan keputusan keuangan perusahaan adalah hal yang berbeda. Meningkatnya jumlah investasi yang didapat oleh perusahaan setiap tahunnya, membuat manajemen keuangan harus memperhitungkan cara yang lebih tepat untuk mengatur keuangan perusahaan. Manajemen keuangan harus mengembangkan cara terbaik untuk alokasi dana dan membuat struktur keuangan agar perusahaan tidak merugi di masa depan. Manajemen keuangan juga harus menyeimbangkan aset dan ekuitas perusahaan agar perusahaan selalu dalam keadaan aman.

3. Memutuskan Pembagian Saham

Manajemen keuangan membuat peraturan tentang pembagian dividen perusahaan. Ini dilakukan agar pembagian *dividen* sama rata dan tidak merugikan perusahaan. Manajemen keuangan adalah pihak yang menentukan berapa besar jumlah persentase keuntungan yang bisa dibagikan sebagai *dividen*. Manajemen keuangan juga harus

mampu memperhitungkan keuangan perusahaan di masa depan. Seperti misalnya apa saja peluang investasi yang dapat dilakukan serta perencanaan keuangan untuk ekspansi dan pengembangan bisnis agar perusahaan semakin besar.

4. *Working Capital Decision*

Dalam perusahaan, *working capital decision* adalah uang yang disimpan untuk perusahaan yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Termasuk didalamnya juga adalah aset perusahaan dan liabilitas perusahaan. Setiap aset yang dimiliki perusahaan seperti alat, mesin, mobil dan gedung harus dipelihara dan diperhitungkan juga oleh manajemen keuangan. Karena aset tersebut penting bagi keberlangsungan perusahaan.

2.1.4 Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Pengertian dari laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.”

Laporan yang lengkap biasanya meliputi *neraca*, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Ada beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu :

Laporan Keuangan menurut (Kasmir, 2018, hal. 66) laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode.

Laporan Keuangan menurut (Munawir, 2014, hal. 2) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktiva perusahaan tersebut.

Laporan Keuangan menurut (Fahmi, 2016, hal. 9) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi dari keuangan yang diproses melalui neraca dan laba rugi untuk dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga disajikan secara layak, jelas dan lengkap yang mengungkapkan kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasi perusahaan tersebut.

2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016 : 126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada

mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Menurut Hutaeruk (2017:10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut (Kasmir, 2018, hal. 11) tujuan dari pembuatan dan penyusunan laporan keuangan, yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah *aktiva* (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap *aktiva, pasiva*, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan laporan keuangan.

7. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan manajemen perusahaan dalam suatu periode.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dimasa yang akan datang.

2.1.4.3 Bentuk Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2014, hal. 28), secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

1. *Neraca*

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis *aktiva* (harta) dan *pasiva* (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan cacatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Ada beberapa definisi analisis laporan keuangan menurut para ahli sebagai berikut:

Analisis laporan keuangan menurut (Harjito, 2011, hal. 51), merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Analisis laporan keuangan menurut (Harahap, 2011, hal. 190), berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pendapat oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi

keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2014, hal. 72). Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja keuangan selama waktu tersebut. Analisis rasio keuangan dapat dibedakan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis (Harjito, 2011, hal. 53), yaitu :

1. Analisis individual, yaitu analisis yang dilakukan pada unsur-unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan, misalnya analisis rasio bagi unsur-unsur yang ada pada laporan neraca saja atau laporan laba rugi saja.
 2. Analisis silang, yaitu analisis rasio yang melibatkan unsur-unsur yang ada pada laporan neraca dan sekaligus yang ada pada laporan laba rugi.
- Menurut (Hery, 2017, hal. 140) kegunaan analisis rasio keuangan bagi tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut: Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.

Jenis-jenis analisis rasio yang sering digunakan dalam menganalisis adalah sebagai berikut.

- a. Rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio solvabilitas, untuk mengukur sampai seberapa aset perusahaan dibiayai dengan hutang.
- c. Rasio aktivitas, untuk mengukur sampai seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.
- d. Rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

2.1.7 *Current Ratio*

Menurut (Kasmir, 2018, hal. 134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal serupa dikemukakan Mamduh (2016:75) yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Sedangkan (Fahmi, 2013, hal. 121) berpendapat bahwa: “Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Jadi dapat dikatakan bahwa rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga bias mengetahui keadaan perusahaan tersebut likuid atau tidak likuid. Menurut (Kasmir, 2014, hal. 134) adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2.1.8 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin, Margin Laba Bersih merupakan ukuran dari *profitabilitas* perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi pendapatan harga suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya. Beberapa ahli memiliki pengertian yang berbeda-beda pendapat dalam penyampaian pengertian *Net Profit Margin*, adapun pengertian *Net Profit Margin* menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut (Brigham, 2013, hal. 107) “*Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Menurut Hanafi dan Halim (2012: 81) “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”. Dari pendapat para ahli di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa *net profit margin* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap penjualan. *Net Profit Margin* berguna untuk hasil penjualan bersih selama periode tertentu dan digunakan untuk mengukur laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan.

Semakin besar rasio ini maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Dengan demikian menurut Desmond Wira (2015: 83) tingginya *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$$

Dengan perhitungan diatas dapat diketahui seberapa tingginya *Net Profit Margin* dapat menunjukkan seberapa baik operasi suatu perusahaan.

2.1.9 Earning Per Share

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukannya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan yaitu *Earning Per Share*. Banyak teori dari para ahli yang mendefinisikan *Earning Per share*, tapi secara umum *Earning Per share* atau laba per lembar saham diartikan sebagai tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau *Earning Per share* diperoleh dari laba periode berjalan yang dicetak oleh perusahaan dibagi dengan jumlah saham tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pengertian *Earning Per Share* Menurut (Fahmi, 2013, hal. 96) adalah "Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan

setiap lembar saham yang dimiliki.” Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam (Fahmi, 2013, hal. 96) *Earning Per share* adalah “ *Earning after taxes divided by the number of common share outstanding*”. *Earning Per Share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin).

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2013). Dengan demikian *Earning Per Share* merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. (Mila Ayu Cahyani, Deannes Isywardhana, Dewa P.K Mahardiks, 2017 : 445) Adapun Rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning Per share* Sebagai Berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.10 Dividen

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam *dividen*, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Pembagian *dividen* untuk saham dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayar *dividen* untuk saham preferen.

Dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang dimiliki. *Dividen* akan diterima oleh pemegang saham hanya apabila ada usaha akan menghasilkan cukup uang untuk membagi *dividen* tersebut dan apabila dewan redaksi menganggap layak bagi perusahaan untuk mengumumkan *dividen*.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *dividen* adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Apabila perusahaan penerbit mampu menghasilkan laba yang besar, maka terdapat kemungkinan *dividen* yang dibayarkan kepada para pemegang saham akan besar juga. Tidak ada yang membatasi penentuan besarnya dana yang dialokasikan untuk pembayaran *dividen*, namun hal ini tergantung pada keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang menentukan apakah laba yang besar tersebut akan dialokasikan untuk pembayaran *dividen* atau sebagai saldo laba.

Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan. Kebijakan *dividen* memegang peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Pemegang saham memandang *dividen* sebagai sinyal kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini peran manajer keuangan sangat penting artinya seorang manajer keuangan harus mampu mengambil kebijakan *dividen* yang optimal yang mana akan menyeimbangkan *dividen* saat ini dan tingkat pertumbuhan *dividen* disaat yang akan datang, agar nilai perusahaan dapat ditingkatkan.

Menurut (Gumanti, 2013) jenis-jenis dividen sebagai berikut:

- a. *Stock Dividend* (Dividen Saham) merupakan pembagian dividen dalam bentuk saham kepada investor. Dividen saham akan mengakibatkan turunnya harga saham.
- b. *Cash Dividend* (Dividen Tunai) merupakan pembagian dividen yang besarnya ditentukan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk uang.
- c. *Liquidating Dividend* (Dividen Likuiditas) merupakan kelebihan dari laba ditahan atau sisa laba yang ditunjukkan dalam nilai bukunya.

2.1.11 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang didapat perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam dividen atau ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi di masa yang akan datang (Gumanti, 2013). Pada hakekatnya kebijakan dividen merupakan penentuan sejumlah laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen kepada investor dan seberapa besar laba yang ditahan untuk pembelanjaan intern perusahaan (Nurhayati, 2013).

Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan tentang pembagian dividen oleh manajemen perusahaan mengenai sejumlah dividen yang akan dibayarkan dan jumlah laba ditahan untuk kebutuhan investasi dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen lebih besar, maka laba ditahan akan semakin kecil sehingga mengurangi sumber dana internal perusahaan.

Miller dan Mondligliani dalam (Brigham dan Houston dalam Doni Kasmon, 2014) mengemukakan terdapat tiga teori yang berhubungan dengan kebijakan dividen yang akan menjelaskan bagaimana pengaruh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* . Ketiga teori tersebut sebagai berikut:

1) *Dividend irrelevance theory*

Menurut *dividend irrelevance theory* kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Teori keridakrelevanan dividen mengungkapkan jika perusahaan mempunyai nilai semata- mata ditentukan oleh laba dan resiko bisnisnya bukan karena dividen yang diberikan. Dalam dunia tanpa pajak, dan tidak diperhitungkan biaya transaksi serta dalam kondisi pasar yang sempurna, maka kebijakan dividen tidak akan membeikan pengaruh apapun terhadap harga pasar saham perusahaan.

2) *Bird in-the-hand theory*

Berdasarkan *bird in-the-hand theory* kebijakan dividen merupakan pandangan yang menyebutkan jika investor akan lebih memilih menanamkan kembali dividen dalam bentuk saham pada perusahaan lain. Dalam *bird in-the-hand theory* pemegang saham memandang bahwa dividen lebih pasti daripada *capital again*. Hal ini karena tingkat kepastian dividen lebih tinggi sehingga investor cenderung akan membeli saham lagi di perusahaan. Apabila dividen yang dibagikan semakin tinggi maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi kembali diperusahaan tersebut.

3) *Tax Preference Theory*

Teori preferensi pajak mengemukakan jika intinya tidak menyukai pembagian dividen dalam bentuk tunai, karena dividen tunai akan dikenai pajak lebih besar dibandingkan dengan dividen saham. Menurut teori ini apabila pajak yang dikenakan pada dividen tinggi serta dengan kemungkinan untuk menunda pajak pada *capital again*, maka akan berdampak negatif pada perusahaan yang membayar dividen tinggi, maka dari itu investor akan berbalik untuk tidak mengharapkan pembayaran dividen yang tinggi.

Untuk mengukur kebijakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham oleh perusahaan secara sistematis sebagai berikut (Gumanti, 2013):

a) *Dividend Yield*

Dividend yield penting untuk dipahami karena menyiratkan suatu ukuran dari komponen *return* total disumbang oleh dividen. Untuk menghitung *return* total, investor harus memasukkan unsur besarnya dividen yang diperoleh selain selisih harga saham antara awal dan akhir kepemilikan.

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Tahunan Per Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}}$$

b) *Dividend Payout Ratio*

Ada cara lain untuk mengukur pembayaran dividen yaitu dengan rasio *dividend payout ratio*, yaitu dengan membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham yang secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Rasio pembayaran dividen umumnya mengarah mengikuti siklus hidup perusahaan. Pembagian dividen akan turun, bahkan tidak ada jika suatu perusahaan berada dalam siklus pertumbuhan yang tinggi dan secara bertahap besarnya akan meningkat pada siklus dewasa.

2.1.12 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Selain mempertimbangkan pengaruh dividen terhadap harga saham, terdapat faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan manajemen dalam menentukan kebijakan dividen (Sudana, 2015):

a) Dana yang dibutuhkan perusahaan

Jika di masa mendatang perusahaan berencana untuk berinvestasi yang tentunya memerlukan dana dalam jumlah yang besar, maka perusahaan dapat menyisihkannya dari laba ditahan. Apabila semakin banyak anggaran yang dibutuhkan perusahaan maka semakin besar pula bagian laba yang ditahan sehingga dividen yang akan dibagikan semakin kecil.

b) Likuiditas

Perusahaan hanya mampu membayar dividen apabila tingkat likuiditas perusahaan mencukupi. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin besar pula dividen tunai yang mampu dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya.

c) Kemampuan perusahaan untuk meminjam

Salah satu sumber dana perusahaan adalah berasal dari pinjaman. Perusahaan dimungkinkan untuk membayar dividen yang besar, karena perusahaan mempunyai peluang atau kemampuan untuk memperoleh dana dari pinjaman guna memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Hal ini *leverage* keuangan perusahaan masih rendah, dan perusahaan masih dipercaya oleh kreditur. Semakin kemampuan perusahaan untuk meminjam, semakin besar dividen yang dibagikan kepada investor.

d) Nilai Informasi dividen

Berdasarkan beberapa hasil penelitian menemukan bahwa harga pasar saham perusahaan akan meningkat ketika perusahaan mengumumkan kenaikan pembayaran dividen, dan harga pasar saham akan menurun ketika perusahaan mengumumkan penurunan pembayaran dividen. Kenaikan pembayaran dividen menandakan jika kinerja keuangan perusahaan sedang baik, sedangkan ketika dividen turun memberikan sinyal kondisi keuangan perusahaan sedang dalam keadaan tidak baik.

e) Pengendalian Perusahaan

Apabila perusahaan membayar dividen yang besar, kemungkinan perusahaan memperoleh dana dengan menjual saham kembali untuk membiayai peluang investasi yang dianggap menguntungkan. Dalam kondisi tersebut kendali pemegang saham akan berkurang jika tidak membeli kembali saham baru yang diterbitkan perusahaan. Padahal

pemegang saham mungkin lebih suka jika perusahaan membayar dividen rendah dan menggunkan laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan.

f) Pembatasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman dengan pihak kreditur.

Pada saat perusahaan mendapatkan pinjaman dari pihak kreditur, maka akan timbul perjanjian pinjaman yang disertai dengan persyaratan – persyaratan tertentu. Salah satu persyaratannya yaitu pembatasan pembagian dividen yang tidak boleh melampaui jumlah tertentu yang disepakati. Hal tersebut dilakukan untuk melindungi kepentingan pihak kreditur.

g) Inflasi

Apabila semakin besar tingkat inflasi, maka semakin rendah harga beli mata uang asing. Hal tersebut menandakan perusahaan perlu menyediakan anggaran yang lebih besar lagi untuk membiayai operasi maupun investasi dimasa mendatang. Dengan demikian apabila inflasi meningkat, maka dividen yang akan dibagikan akan semakin berkurang dan sebaliknya.

2.1.13 *Dividen Payout Ratio*

Pengukuran kebijakan dividen yang diproksikan oleh *Dividend Payout Ratio* merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang

dialokasikan dalam bentuk dividen. Sama halnya dengan dividend yield, rasio ini juga dapat digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Hery, 2015:145).

Pada penelitian ini pembayaran dividen diukur dengan menggunakan dividend payout ratio. *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang menggambarkan proporsi dividen yang dibayarkan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Murhadi, 2013:65). *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran dividen dengan melihat besaran laba yang dibayar kepada investor, kemudian laba yang tidak dibayar akan diinvestasi kembali oleh perusahaan (Halim, 2015:86). *Dividend Payout Ratio* dapat diukur melalui dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham (Hartono, 2013: 371). *Dividend Payout Ratio* adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan (Sudana, 2015:167). *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

2.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Hubungan *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan dalam memprediksi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang harus segera dipenuhi yang biasa disebut likuiditas.

Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk di dalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang). Karena jika posisi likuiditas perusahaan kuat maka kemampuan perusahaan membayar dividen adalah besar, mengingat bahwa dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan.

Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa jika perusahaan memiliki likuiditas tinggi maka akan berpengaruh terhadap besarnya pembagian dividen, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan semakin besar dividen yang akan dibagikan dan jika semakin rendah likuiditas maka akan semakin kecil dividen yang akan dibagikan. Hal tersebut berdasarkan teori yang dikatakan oleh (Isabella & Susanti, 2017, hal. 288) dalam penelitian menjelaskan “semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan dividend yang akan dibayarkan dan sebaliknya semakin rendah likuiditas maka akan menurunkan tingkat dividend yang akan dibayarkan”.

2. Hubungan *Net Profit Margin* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Net Profit Margin merupakan rasio yang memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (Brigham dan Houston, 2001:89). *Net Profit Margin* merupakan perbandingan keuntungan/laba bersih perusahaan setelah pajak dengan penjualan (sales). Hanafi dan Halim (2005) yang menyatakan bahwa variabel *net profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada

tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih, yang artinya kemampuan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi.

3. Hubungan *Earning Per Share* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik (Hanif dan Bustamam, 2017). Ketika *Earning Per Share* tinggi artinya laba yang diperoleh perusahaan tinggi, laba yang tinggi maka retained earning akan meningkat, semakin tinggi *Retained Earning* maka dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk membayarkan dividen yang lebih tinggi, dividen yang tinggi artinya dividen per lembar saham tinggi, ketika dividen per lembar saham/DPS lebih besar dari laba per lembar saham/*Earning Per Share*, maka nilai *Dividen Payout Ratio* akan meningkat.

Menurut Khairani (2016) *Earning Per Share* yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Menurut Sari, et al (2016) semakin besar laba perlembar saham maka akan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk dapat membagikan dividen perlembar saham yang besar pula.

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

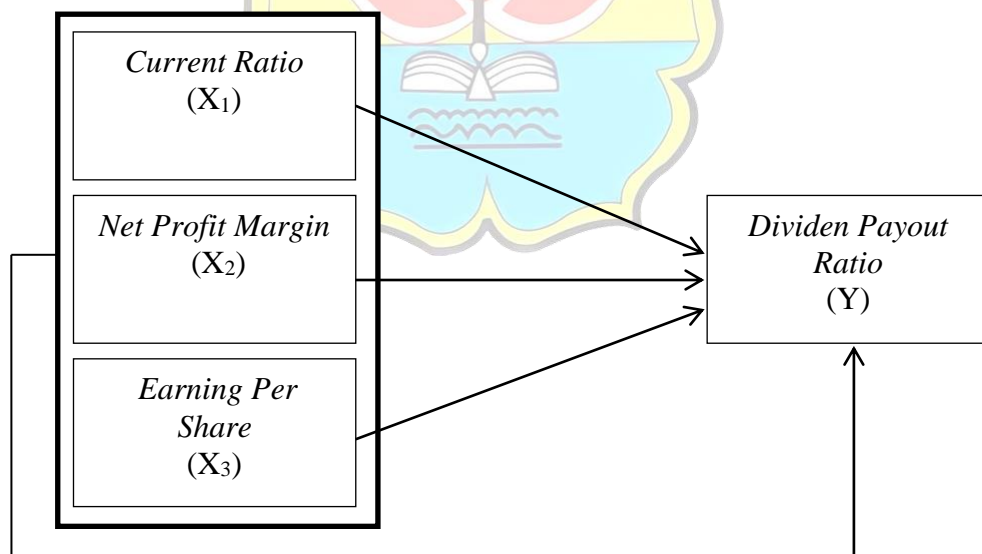
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N0	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yasa dan Wirawati (2016)	Pengaruh NPM CR dan DER pada Dividen Payout Ratio	Secara simultan NPM, CR dan DER berpengaruh terhadap dividen payout ratio. Secara parsial NPM, CR dan DER tidak berpengaruh terhadap dividen payout ratio.
2.	Sabri, Deviyanti dan Kurniawan (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Dividen Payout Ratio Studi Empiris pada Perusahaan BUMN	Secara simultan Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap dividen payout ratio. Secara parsial Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh terhadap dividen payout ratio, sementara Cash Ratio dan Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap dividen payout ratio
3.	Arisaputra dan Yuniati (2018)	Pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap Dividen Payout Ratio	Secara simultan ROA, NPM dan EPS berpengaruh terhadap dividen payout ratio. Secara parsial ROA berpengaruh terhadap dividen payout ratio, sementara NPM dan EPS tidak berpengaruh terhadap dividen

			payout ratio
4.	Genar, Yulian Bayu (2018)	Pengaruh CR, NPM, ROE, dan EPS terhadap dividen payout ratio pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016	Secara simultan CR, ROE, NPM dan EPS berpengaruh terhadap dividen payout ratio. Secara parsial CR, ROE, NPM dan EPS berpengaruh terhadap dividen payout ratio.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan diatas, maka penelitian ini variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* terhadap *Dividen Payout Ratio* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori dan masih harus di uji kebenarannya. Karena bersifat sementara, maka dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul atau penelitian ilmiah. Hipotesis dinyatakan ditolak atau diterima. Dari uraian sebelumnya maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H_1 = Diduga *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

H_2 = Diduga *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

2.6 Metode Penelitian

2.6.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2012, hal. 63).

2.6.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2012, hal. 137) bahwa data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data pada pengumpulan data. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan yang tersedia di buku, majalah, jurnal, dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian.

Selain keuntungan ada juga kerugian jika kita menggunakan data sekunder, yaitu dengan pendefinisian yang bervariasi, perbedaan satuan uni, dan kurangnya informasi untuk melakukan verifikasi data. Hal ini dikarenakan data sekunder tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, yang didapat dari Website: www.idx.com

2.6.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012, hal. 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh Perusahaan yang tergabung dalam Sub Sektor Perkebunan selama 2016-2021 yang terdiri dari 19 (Sembilan belas) emiten yang terlihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 2.2
Populasi Emiten Sub Sektor Kelapa Sawit

No	Kode Emiten	Emiten	Tanggal IPO
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	09 Desember 1997
2.	ANDI	Andira Agro Tbk	16 Agustus 2018
3.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	10 May 2013
4.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	27 Oktober 2009
5.	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	09 Januari 2020
6.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Juni 2013
7.	GOLL	Golden Plantation Tbk	23 Desember 2014
8.	GZCO	Gozco Plantation Tbk	15 May 2008

No	Kode Emiten	Emiten	Tanggal IPO
9.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	30 May 2011
10.	LSIP	P.P London Sumatra Indonesia Tbk	05 Juli 1996
11.	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	16 Januari 2013
12.	MGRO	Mahkota Group Tbk	12 Juli 2018
13.	PALM	Provident Agro Tbk	18 Oktober 2012
14.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	18 Juni 2007
15.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	09 Juni 2011
16.	SMAR	Sinarmas Agro Resources and Technology Tbk	20 November 1992
17.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Desember 2013
18.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
19.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	06 Maret 1990

Sumber : Bursa Efek Indonesia,2021

Menurut (Sugiyono, 2012, hal. 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Metode yang digunakan adalah Purposive Sampling yakni: Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Hanya elemen populasi yang mempunyai kriteria tertentu dari peneliti saja yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti pada tabel berikut :

Tabel 2.3
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Sampel
1.	Emiten yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2021	19
2.	Emiten yang listing pada periode 2016-2021	12
3.	Emiten yang membagikan Dividen pada periode 2016-2021	3
4.	Sampel penelitian yang digunakan	3

Berikut penggolongan sampel perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas:

Tabel 2.4
Sampel Yang Digunakan

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	LSIP	P.P London Sumatra Indonesia Tbk
3.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

2.6.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian keperustakaan (*Library Research*). Menurut Itijanti (2009:135) penelitian keperustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori, konsep-konsep, dan literature-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini dengan menganalisis data.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

2.6.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut, (Sugiyono, 2012, hal. 114):

a) Deskripsi Kuantitatif

Digunakan untuk melihat dan mengetahui fenomena berdasarkan data yang terkumpul dinyatakan dalam bentuk angka. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis statistic “F” dan “t” dan koefisien determinan.

b) Deskriptif Kualitatif

Berupa kumpulan berwujud kata-kata dan berdasarkan pada filsafat positifisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang almah.

2.6.6 Alat Analisis

Dalam melakukan penelitian ini data yang diperoleh dari panel sehingga dapat dianalisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

2.6.6.1 Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini data yang diperoleh data panel sehingga dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* terhadap *Dividen Payout Ratio* digunakan analisis regresi linear berganda pada data panel dengan rumus :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y_{it}	= <i>Dividen Payout Ratio</i>
a	= Konstanta
X_{1it}	= <i>Current Ratio</i>
X_{2it}	= <i>Net Profit Margin</i>
X_{3it}	= <i>Earning Per Share</i>
e	= Error

2.6.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menggunakan alat analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis regresi ini menunjukkan hubungan yang valid. Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model

adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan software statistik SPSS 23 for Windows. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan Kolmogorov- Smirnov lebih besar dari 0.05 atau 5%.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 , berarti terjadi tidak multikolinieritas.

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut (Imam Ghozali 2011):

1. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Mengamati nilai *tolerance* dan *varianin flation factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutt-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* atau sama dengan VIF. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak > 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pendekatan Glejser antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Uji Glejser dilakukan dengan menggunakan cara yaitu melakukan regresi antar variabel independen dan nilai residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel

independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui dari hasil analisis dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah ini sering muncul pada data yang didasarkan waktu berkala seperti bulanan atau tahunan. Dalam model analisis regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Statistik *Durbin Watson* (D-W).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)

2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < DW < +2)$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

2.6.7 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya.

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share*) secara simultan terhadap variabel dependen (*Dividen Payout Ratio*) pada Sub Sektor Perkebunan. Menurut (Priyanto, 2013, hal. 141) Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Sub Sektor Perkebunan periode 2016-2021

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Sub Sektor Perkebunan periode 2016-2021

- 2) Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$
3. Menentukan F_{hitung} . Menentukan F_{tabel} . Dengan menggunakan tingkat keyakinan

95 %, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel - 1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

3) Kriteria Keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share*) secara parsial terhadap variabel dependen (*Dividen Payout Ratio*) pada Sub Sektor Perkebunan, Menurut (Priyanto, 2017, hal. 137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Sub Sektor Perkebunan periode 2016-2021

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Sub Sektor Perkebunan periode 2016-2021

2) Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3) Menentukan t_{hitung}

4) Menentukan t_{tabel}

5) Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dfi (uji searah) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel independen)

6) Kriteria keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2013, hal. 143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel tergantung koefisien determinan.

2.6.8 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian

tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat ditampakkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
1.	<i>Current Ratio</i> (X ₁)	<i>Current ratio</i> merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. (Hery, 2016)	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	%	Rasio
2.	<i>Net Profit Margin</i> (X ₂)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi dan Halim, 2012)	$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$	%	Rasio
3.	<i>Earning Per Share</i> (X ₃)	<i>Earnings per share</i> digunakan untuk mengukur pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham biasa. (Weygandt, et al, 2019)	$EPS = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rp	Rasio
4.	<i>Dividen Payout Ratio</i> (Y)	<i>Dividend payout ratio</i> atau rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham (Laili, et al. 2015).	$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}} \times 100\%$	%	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa efek atau pasar modal pertama di Indonesia didirikan pada tanggal 14 desember 1912 oleh pemerintah Hindia Belanda di Batavia yang kita kenal sekarang dengan nama Jakarta. Bursa efek indonesia dulu disebut Call efek. Sistem perdagangan seperti lelang.

Bursa efek Jakarta sempat ditutup selama perang dunia I dan kemudian dibuka kembali pada tahun 1925 bersama dengan pengoperasian bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun karena adanya isu politik (perang dunia II) diawal tahun 1939; bursa efek di Surabaya dan Semarang di tutup. Kemudian pada tahun 1942 bursa efek Jakarta pun ditutup selama perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan.

Baru pada tahun 1952 bursa efek Jakarta diaktifkan kembali dengan UU darurat pasar modal 1952 yang dikeluarkan oleh menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan menteri keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo). Dengan aktivitas bursa yang cukup ramai, tetapi kemudian menurun secara drastis dan bursa efek semakin tidak aktif setelah perusahaan-perusahaan Belanda dinasionalisasikan dan akhirnya perdagangan di bursa efek vakum hingga tahun 1977.

Pada tanggal 10 1997 bursa efek jakarta dibuka kembali dan diresmikan oleh presiden soeharto dan tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Bursa efek Jakarta dijalankan dibawah Badan Pelaksanaan Pasar Modal

(BAPEPAM) yakni institusi dibawah Departemen Keuangan Pengaktifan kembali pasar modal tersebut juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Namun periode tahun 1977 hingga 1987 perdagangan di bursa efek sangat lesu, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument pasar modal. Pada tanggal 16 juni 1989 bursa efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT bursa efek Surabaya. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta dan puncak perkembangannya pada tahun 1990.

Tanggal 13 juli 1992 bursa saham di swastanisasikan menjadi PT Bursa efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di asia. Swastanisasi bursa saham tersebut mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal, dan tanggal 13 juli ditetapkan HUT BEJ. Jika bursa efek terdahulu bersifat demand-following, dimana para investor dan para perantara perdagangan efek merasakan benar pentingnya bursa efek, setelah tahun 1997 berubah sifat supply leading, karena masyarakat minim akan arti pentingnya bursa saham sehingga BAPEPAM berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Baru pada periode 1979-1984 tercatat 23 perusahaan baru menawarkan sahamnya di bursa efek Jakarta, hal ini hanya berlangsung sampai dengan tahun 1988.

Lebih dari 10 tahun lamanya perkembangan bursa efek Jakarta sangat lamban. Dalam rangka meningkatkan kegiatan di bursa efek Jakarta, maka pemerintah melakukan berbagai deregulasi, antara lain seperti paket desember 1987, paket oktober 1988, paket desember 1988, paket januari 1990 yang pada prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya bursa efek Jakarta yang sehat.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut, bursa efek Jakarta mengalami kemajuan, harga saham bergerak naik dengan cepat. Sehingga dalam waktu yang relatif singkat sampai akhir 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di bursa efek Jakarta. Tahun 1995 adalah tahun bursa efek Jakarta memasuki babak baru karena pada tanggal 22 Mei 1995 bursa efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, bursa efek Jakarta menerapkan perdagangan tanpa warkat (*scriless trading*) dengan tujuan meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Pada tahun 2002 bursa efek Jakarta mulai mengaplikasikan perdagangan jarak jauh (*remote trading*) sebagai upaya untuk meningkatkan akses pasar,

efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Dan pada tahun 2007 dilakukan penggabungan bursa efek Surabaya (BES) ke bursa efek Jakarta (BEJ) dan berubah menjadi bursa efek Indonesia (BEI).

3.2 Gambaran Umum Sub Sektor Perkebunan

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa Negara dan menyerap Negara dan menyerap tenaga kerja. Pemerintahan mengutamakan pada subsektor perkebunan, karena memiliki daya tarik yang tinggi untuk diekspor kenegara maju. Komoditas yang termasuk komoditas subsektor perkebunan meliputi kelapa sawit, kelapa, karet, kopi dan teh. Perkebunan dibagi menjadi tiga berdasarkan jenis pengusahanya, yaitu : perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta dan perkebunan besar Negara. Kopi merupakan salah satu komoditas subsektor perkebunan yang merupakan komoditas ekspor yang dapat meningkatkan devisa Negara. Komoditas kopi yang dilihat dari volume ekspor, nilai ekspor, luas areal dan produksi lima komoditas perkebunan memiliki urutan keempat dan pertumbuhannya positif.

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang memiliki potensi yang cukup besar di Indonesia. Sekitar ,3,30 persen besarnya kontribusi subsektor perkebunan ini dalam PDB pada tahun 2018 atau dapat dikatakan sebagai urutan pertama dalam sektor pertanian, perternakan, perburuan dan jasa pertanian subsektor perkebunan sendiri adalah penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja dan sebagai penghasil devisa bagi Negara. Sebagai salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian, subsektor

perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Sub sektor perkebunan yang merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksi. Dari beberapa komoditas perkebunan yang penting di Indonesia (karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, teh, dan tebu), kelapa sawit, karet dan kakao tumbuh lebih pesat dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya dengan laju pertumbuhan diatas 5% per tahun. Pertumbuhan yang pesat dari ketiga komoditas tersebut pada umumnya berkaitan dengan tingkat keuntungan perusahaan komoditas tersebut relative lebih baik dan juga kebijakan pemerintahan untuk mendorong perluasan areal komoditas tersebut.

3.2.1. PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) bermula dari dibentuknya Devisi Agribisnis PT Astra International pada tahun 1983. Awalnya dimulai dengan usaha perkebunan ubi kayu seluas 2.000 hektar. Areal tersebut kemudian berganti menjadi perkebunan karet. Pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit dengan mengakuisisi PT Tunggal Perkasa Plantations, yang saat itu menguasai dan mengelola 15.000 hektar perkebunan kelapa sawit di Riau. Pada tanggal 3 oktober 1988 berubah namanya menjadi PT Astra Agro Niaga. Pada tahun 1977 Pt Astra Agro Niaga melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera dan namanya berubah menjadi PT Astra Agro Lestari.

Pada tanggal 9 Desember 1977, AALI mencatatkan sahamnya di dua bursa saham, yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada bulan

Agustus 1999, AALI menerbitkan saham bonus sebanyak 251.600.000 lembar saham. Pada bulan Maret 2000, AALI berhasil menerbitkan obligasi lima tahunan untuk pertama kalinya di Bursa Efek Surabaya. Di tahun 2004, AALI menyelesaikan penjualan kebun-kebunnya yang tidak terkait dengan perkebunan kelapa sawit. Saat ini PT Astra Agro Lestari Tbk, mengelola total areal perkebunan kelapa sawit seluas 263.281 hektar, yang terdiri dari perkebunan inti dan plasma (perkebunan rakyat) di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dengan rata-rata umur tanaman 14 tahun. Sedangkan sampai akhir 2010, perseroan memiliki jumlah karyawan tetap 24.081 orang.

Adapun visi dan misi dari PT Astra Agro Lestari Tbk yaitu :

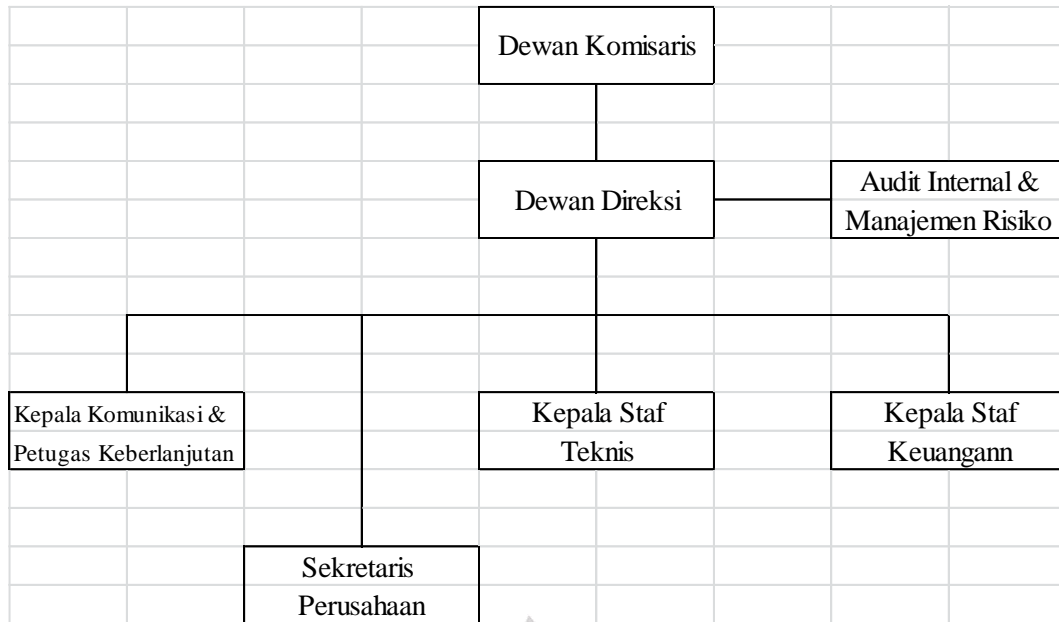
a. Visi

Menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia.

b. Misi

Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa.

Berikut ini struktur organisasi dari perusahaan Astra Agro Lestari Tbk:



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk

Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan sistem pembagian tugas (Job Description) yaitu sebagai berikut:

A. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan pemegang saham yang mempunyai kekuasaan dan wewenang tertinggi. Dewan komisaris diangkat dan di berhentikan oleh rapat umum pemegang saham.

Adapun hak dewan komisaris adalah:

- a. Dewan komisaris berhak memberhentikan direksi dari tugasnya jika tindakan direksi merugikan perusahaan.
- b. Dewan secara individu ataupun bersama-sama bisa memasuki wilayah perusahaan seperti memeriksa pembukuan dari surat-surat milik perusahaan, memeriksa persediaan barang, uang kas serta melakukan pengawasan dengan baik.

- c. Berhak memanggil rapat umum perusahaan, kecuali jika di dalam akte pendirian telah ditetapkan.

Sedangkan yang menjadi kewajiban dewan komisaris adalah:

- a. Menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan perusahaan.
- b. Mengawasi direksi agar tidak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan keputusan rapat.
- c. Turut serta menandatangani laporan tahunan perusahaan.
- d. Mendengar laporan para ahli yang memeriksa laporan tahunan perusahaan.

B. Dewan Direksi

Adapun yang menjadi hak dan kewajiban dewan direksi adalah sebagai berikut :

- a. Dewan direksi berhak melakukan tugas yang diarahkan kepadanya sesuai dengan keputusan rapat umum pemegang saham.
- b. Dewan direksi berhak bertindak keluar atas nama perusahaan dengan tidak melampaui batas-batas kekuasaannya dan tidak bertentangan dengan perusahaan.
- c. Wajib mengurus kekayaan perusahaan.
- d. Wajib menjalankan usaha-usaha perusahaan.
- e. Mewakili perusahaan di dalam dan luar pengadilan, maksudnya dewan direksi wajib melaksanakan tindakan yang berkaitan dengan administrasi, memimpin jalannya roda bisnis perusahaan dan melakukan panggilan terhadap para pemegang saham.

- f. Dewan direksi wajib bertanggung jawab terhadap dewan komisaris.
- g. Memimpin dan menentukan arah, strategi dan kebijakan perusahaan.

C. Sekretariat Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan pada intinya adalah berperan sebagai penghubung antara perusahaan dengan otoritas pasar modal, pemegang saham, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris perusahaan juga berfungsi sebagai pemberi masukan kepada direksi atas pemenuhan-pemenuhan yang harus dilakukan perusahaan terhadap ketentuan-ketentuan pasar modal yang berlaku, utamanya yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan.

Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan di Perseroan dibantu terutama oleh Divisi Corporate Legal, Investor dan Public Relations (Corporate Communications). Membantu dalam pengelolaan dokumen-dokumen perusahaan seperti daftar pemegang saham, risalah-risalah rapat serta memastikan bahwa perseroan telah mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.

D. Direktur Utama

Direktur utama sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab dalam memimpin dan mengelola perseroan sesuai dengan Visi, Misi, strategi dan tujuannya. Masing-masing anggota direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya

Pengangkatan, pemberhentian, pembagian tugas dan wewenang anggota direksi ditetapkan dalam RUPS. Seluruh anggota direksi merupakan tenaga professional sesuai dengan kompetensinya. Kegiatan rutin Direksi antara lain:

- a. Evaluasi informasi keuangan dan memutuskan kebijakannya untuk tingkat korporasi maupun perusahaan anak setiap bulan
- b. Evaluasi terhadap entitas usaha dan memutuskan kebijakannya (divisi/fungsional, area, perusahaan anak) setiap bulan
- c. Komunikasi manajemen dengan seluruh jajaran direksi dan departemen.

E. Audit Intern

Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit Perseroan berjumlah 3 (tiga) orang, salah satunya menjabat ketua. Ketua Komite Audit dirangkap oleh Komisaris Independen. Komite Audit diketuai oleh Bapak Stephen Zacharia Satyahadi dengan anggota Bapak Candelario A. Tambis dan Bapak Zeth Manggopa. Seluruh anggota Komite Audit merupakan pihak Independen dan professional yang dipilih sesuai kompetensinya. Komite Audit telah menjadi anggota dalam Ikatan Komite Audit Indonesia.

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa

- a. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum

- b. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan standar audit yang berlaku
- c. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan dengan standar audit yang berlaku.
- d. Tindak lanjut temuan hasil audit dan risk manajemen dilaksanakan oleh manajemen dan
- e. Perseroan mematuhi peraturan dan perundangan yang berlaku.

Internal audit membantu direksi melakukan penilaian yang independen atas seluruh kegiatan dengan mengacu pada standar, peraturan dan perundangan yang berlaku terhadap seluruh perusahaan yang bergabung dalam perseroan, dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi operasional. Risk management dan system pengendalian internal, mendukung kebijakan direksi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas operasional dan menguji serta mengevaluasi kecukupan dan fungsi risk management, internal control dan good corporate governance.

Dalam melaksanakan tugasnya, internal audit berpedoman pada piagam internal audit yang mengatur tata kerja kegiatan audit internal. Audit internal dilaksanakan dengan menerapkan metode memeriksa berbasis resiko (risk based audit) yang terdapat di dalam proses bisnis yang dilakukan perseroan, dengan cara menguji system pengendalian intern, efisiensi dan efektifitas penerapan kebijakan direksi serta kepatuhan atas peraturan perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku

Komunikasi Internal Audit untuk mendukung efisiensi dan efektifitas manajemen perseroan dilakukan secara rutin, segera setelah setiap aktivitas audit internal dilakukan. Lebih lanjut komunikasi tersebut juga dilakukan kepada Komite Audit secara rutin.

F. Unit Bisnis

Unit Bisnis adalah semua anak perusahaan PT. Astra Argo Lestari, Tbk yang berada di daerah-daerah di Indonesia. Masing-masing unit memiliki direktur yang bertanggung jawab untuk mengawasi segala kegiatan yang ada di daerahnya masing-masing dan menyampaikan laporannya ke kantor pusat.

3.2.2. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)

PT. PP London Sumatera Plantation Tbk., berawal dari tahun 1906 melalui inisiatif Horrisons dan Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London. Perkebunan London- Sumatera yang kemudian lebih dikenal dengan nama “Lonsum” berkembang menjadi satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia, dengan lebih dari 100.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, dan teh di empat pulau terbesar di Indonesia.

Di awal berdirinya, perseroan melakukan diversifikasi melalui penanaman karet, teh dan kakao. Di awal kemerdekaan Indonesia, Lonsum lebih mengfokuskan usahanya pada tanaman karet, dan kemudian beralih pada kelapa sawit di era tahun 1980. Pada akhir dekade ini, kelapa sawit telah menggantikan karet sebagai komoditas utama perseroan. Lonsum memiliki

sebanyak 38 perkebunan inti dan 13 perkebunan plasma di sumatra, jawa, kalimantan dan sulawesi yang memanfaatkan keunggulan perseroan di bidang penelitian dan pengembangan, keahlian di bidang agro-manajemen, serta tenaga kerja yang trampil dan profesional.

Lingkup usaha telah berkembang meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk-produk kelapa sawit, karet, koko dan teh. Perseroan memiliki 22 fasilitas pengolahan sumatera, jawa, Kalimantan dan sulawesi.

Lonsum juga dikenal sebagai produsen bibit kelapa sawit yang berkualitas yang kini menjadi salah satu pendorong pertumbuhan perseroan. *Lonsum* merupakan penghasil minyak sawit lestari (CSPO) terbesar ke dua di Indonesia yang menerima sertifikat Roundtable and Sustainable Palm Oil (RSPO) di tahun 2009 setelah pelaksanaan audit independen atas perkebunan dan pabrik kelapa sawit di sumatera utara. Komitmen *Lonsum* sebagai produsen minyak sawit lestari berlanjut dengan keberhasilan menyelesaikan audit tahunan di tahun 2010.

Di tahun 1994 Harrisons & Crosfield menjual seluruh kepemilikan sahamnya *Lonsum* kepada PT. Plan London Sumatera Plantation (PPLS) yang kemudian mencatatkan *Lonsum* sebagai perusahaan pabrik melalui pencatatan saham di bursa efek di Jakarta dan Surabaya pada tahun 1996. Pada bulan Oktober 2007, Indofood Agro Resources Ltd. (IndoAgri), anak perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di perkebunan menjadi pemegang saham mayoritas perseroan melalui anak perusahaannya di Indonesia, PT Salim Ivomas Pratama

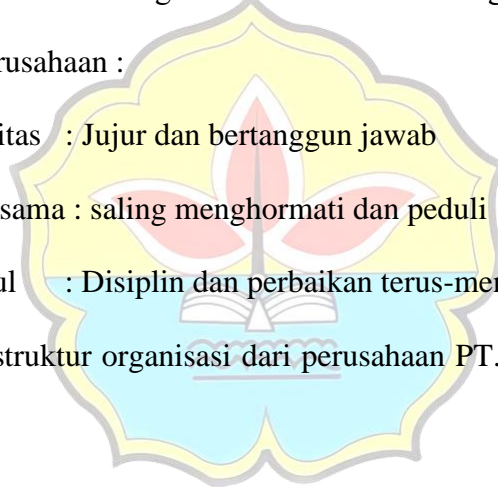
(SIMP), sehingga perseroan menjadi bagian dari Indofood Grup (Grup). Di bulan Desember 2010 Indo Agri melepaskan 8% kepemilikan di Lonsum, dimana 3,1% di jual ke SIMP. Pelepasan kepemilikan ini telah meningkatkan porsi saham bagi investor publik menjadi sebesar 40,5% dari 35,6%.

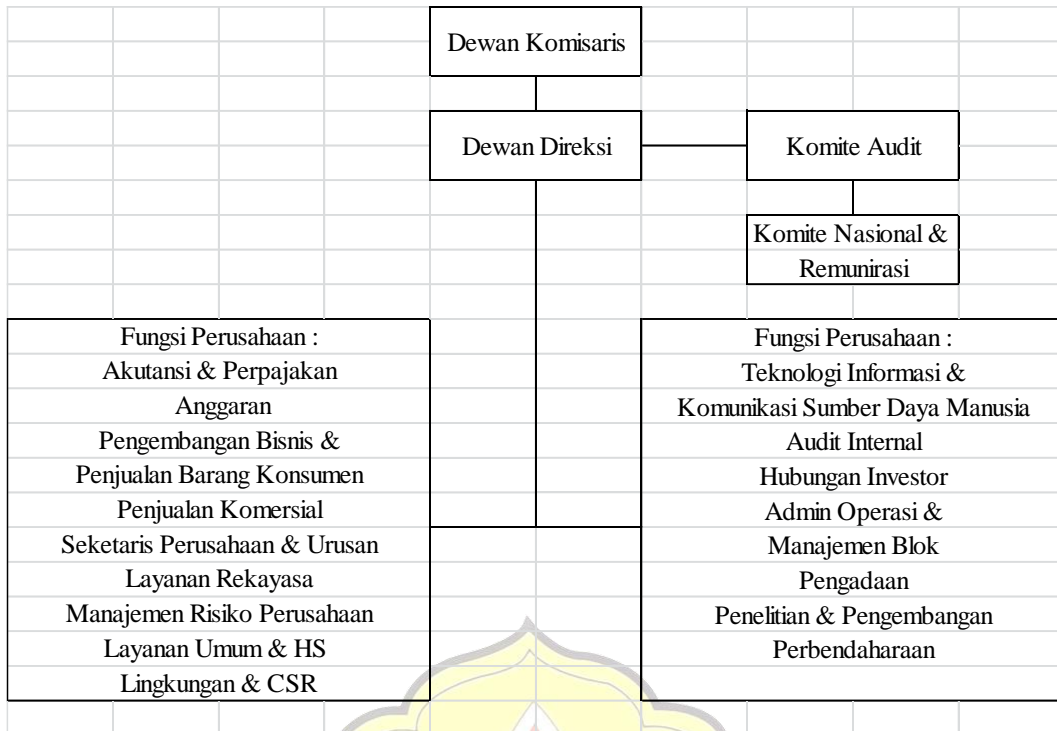
Visi, misi dan nilai-nilai perusahaan dari Lonsum adalah :

- a. Visi : Menjadi perusahaan Agribisnis terkemuka yang berkelanjutan dalam hal tanaman, biaya, lingkungan (C3) yang berbasis penelitian dan pengembangan.
- b. Misi : Menambah nilai bagi “stakeholders” di bidang Agribisnis.
- c. Nilai-nilai perusahaan :

- 1) Integritas : Jujur dan bertanggung jawab
- 2) Kerja sama : saling menghormati dan peduli
- 3) Unggul : Disiplin dan perbaikan terus-menerus

Berikut ini struktur organisasi dari perusahaan PT. PP London Sumatera Plantation tbk.,





Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. PP London Sumatera Plantation tbk

Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan sistem pembagian tugas (Job Description) yaitu sebagai berikut:

A. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan memberikan masukan atau nasihat kepada Direksi terkait pengelolaan dan kegiatan operasional Perseroan. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris

menilai baik kinerja kedua komite yang telah mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama tahun 2017.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 6 (enam) orang anggota termasuk seorang Presiden Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris dinominasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi serta diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS. Nominasi Dewan Komisaris memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugasnya. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya sampai dengan penutupan RUPS yang ketiga setelah tanggal pengangkatan, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

B. Dewan Direksi

Direksi bertanggung jawab memimpin jalannya kepengurusan Perseroan dalam mencapai sasaran usahanya, termasuk menyusun kebijakan umum dan sasaran strategis perusahaan. Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Direksi memiliki kewenangan untuk mengambil tindakan pengurusan berdasarkan kebijakan yang ditentukan dalam AD, UUPT, serta peraturan yang berlaku.

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur I, Wakil Presiden Direktur II, dan 2 (dua) orang anggota Direksi lainnya, termasuk 1 (satu) orang Direktur Independen. Anggota

Direksi dinominasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, serta diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS. Nominasi anggota Direksi memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya. Masa jabatan anggota Direksi terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya sampai dengan penutupan RUPST yang ketiga setelah tanggal pengangkatan, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

C. Komite Audit

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit. Kegiatan Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit yang menguraikan struktur; persyaratan dan keanggotaan; independensi; tugas; tanggung jawab dan wewenang; tata cara; prosedur kerja dan kebijakan; serta sistem pelaporan Komite Audit.

Komite Audit bertanggung jawab melaksanakan tugas pengawasan dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris perihal proses pelaporan keuangan dan audit, sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta manajemen resiko.

Anggota Komite Audit saat ini diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 20 Juni 2016. Masa jabatan anggota Komite Audit adalah sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam AD. Anggota Komite Audit dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

D. Komite Nominasi dan Remunerasi

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi saat ini diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 20 Juni 2016. Komite Nominasi dan Remunerasi membantu tugas pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris terkait nominasi dan remunerasi. Masa jabatan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris.

3.2.3. PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

PT. Tunas Baru Lampung Tbk didirikan berdasarkan akta No. 23 tanggal 27 Desember 1973 dari Halim Kurniawan. S.H. Notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, tambahan No. 3194. anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 20 tanggal 13 Agustus 1999 dari Ny. Machrani Moertolo S.SH, notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan nilai nominal saham serta peningkatan modal dasar. Modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan ini telah disahkan oleh Direktur Jendral Hukum dan Perundang-undangan Departemen Kehakiman dengan surat No. C-15025/HT.01.04.TH.99 tanggal 18 Agustus 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 91 tanggal 12 November 1999. tambahan No. 316.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan perkebunan seluas kurang lebih 5 ribu hektar terletak di Lampung Tengah – terbanggi Besar dan Pabrik berlokasi

di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Lumpur. Kantor Pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi bidang perkebunan, pertanian, dan perindustrian, termasuk bertindak sebagai pedagang eksportir dan importir. Saat ini Perusahaan terutama bergerak sebagai bidang produksi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit dan sabun. Serta bidang perkebunan kelapa sawit dan hibrida. Perusahaan mulai menjalankan kegiatan produksi CPO pada bulan September 1995 dan minyak goreng pada bulan Oktober 1996. Hasil produksi dipasarkan di dalam dan ke luar negeri.

Pada tahun 1973, PT. Tunas Baru Lampung juga menjadi salah satu anggota kelompok usaha Sungai Budi yang dibentuk tahun 1974 dan menjadi salah satu perintis industri pertanian di Indonesia. Keterlibatan tersebut berasal dari keinginan mendukung kemajuan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian. Saat ini, kelompok usaha Sungai Budi merupakan salah satu pabrik dan distributor pertanian terbesar di Indonesia berbasis produk konsumen. Anggota yang lain dalam kelompok usaha Sungai Budi adalah perusahaan publik PT Budi Acid Jaya Tbk, pabrik tepung tapioka terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia. Sejak PT Tunas Baru Lampung Tbk mulai beroperasi di Lampung pada awal 1970,

Perseroan telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah. PT Tunas Baru Lampung Tbk pertama kali terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tanggal 14 Februari 2000. Perseroan juga memasuki pasar

yang baru tahun 1996 di Jawa Timur dengan mengakuisisi sebuah pabrik penyulingan minyak goreng. Perseroan melihatnya sebagai pintu gerbang memasuki pasar Indonesia Timur lainnya seperti Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku dan Papua. Sejak akuisisi ini, Perseroan telah meningkatkan efisiensi pabrik penyulingan Jawa Timur dan memperluas kapasitas produksi di tahun 1999. Perseroan juga telah meningkatkan kapasitas pabrik penyulingan dan membangun pabrik CPO kedua di Lampung meneruskan hasil Penawaran Umum Pertama, sejak tahun 2000. Dan mengakuisisi PT Agro Bumi Mas di tahun 2004 , yang menjadikan Perseroan memiliki pabrik pengolahan CPO yang ketiga . Pada saat ini Perseroan sedang membangun pabrik CPO yang ke-4 di daerah Banyuasin, Sumatera Selatan dengan kapasitas 2x45 ton/jam. Perseroan bertekad meningkatkan produksi dan menjaga kualitas produkproduk Perseroan. Sebagai tambahan untuk minyak goreng nabati, Perseroan juga memproduksi minyak kelapa, stearin, minyak sawit, minyak inti sawit dan produk lain seperti sabun cream dan sabun cuci dengan memanfaatkan asam lemak, sebagai produk sampingan hasil pengolahan CPO.

Visi dan misi perusahaan adalah

Visi

Menjadi produsen minyak goreng nabati dan turunannya yang terintegrasi penuh dengan biaya produksi yang rendah dan ramah lingkungan.

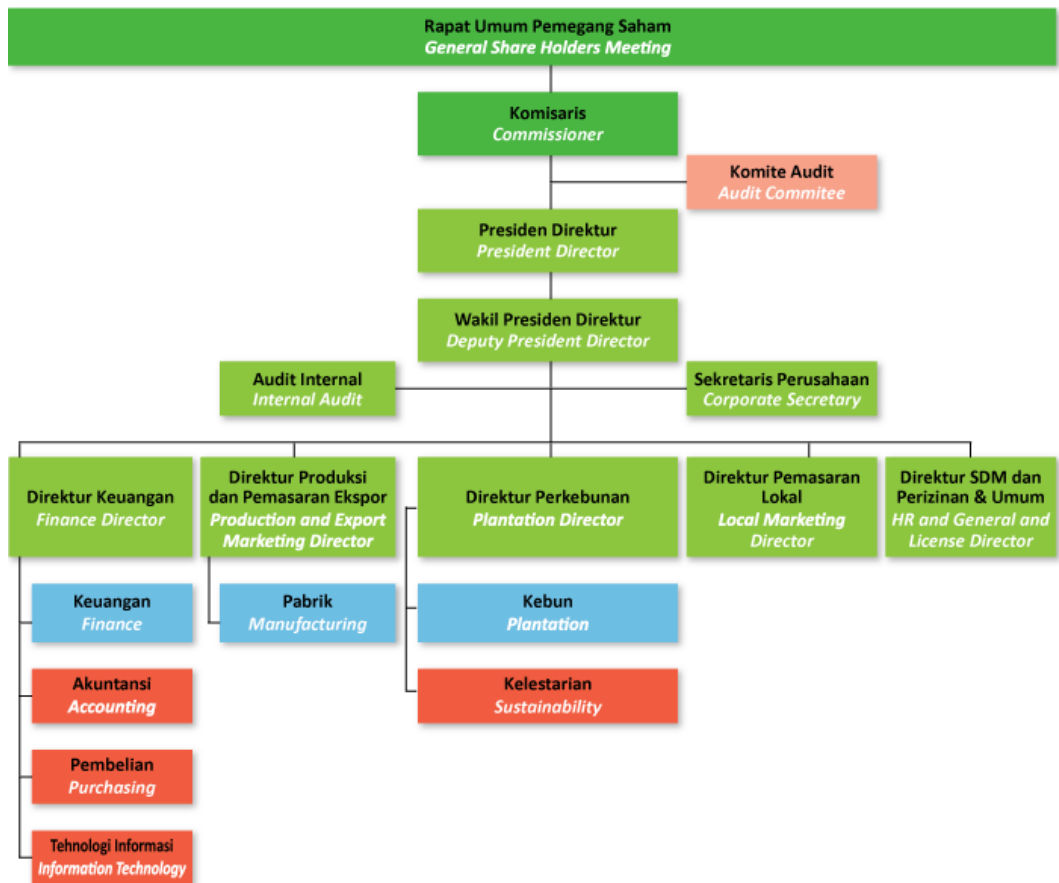
Misi

- Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang terintegrasi di bisnis inti kami dengan tetap menjaga pengeluaran biaya yang terkontrol.

- Ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar bisnis unit.
- Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku di dalam segala aspek pengembangan, produksi serta pengolahan dengan menerapkan standar GMP dan GAP.
- Mengembangkan tim manajemen yang professional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.

Berikut ini struktur organisasi dari perusahaan PT. Tunas Baru Lampung Tbk.





Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Tunas Baru Lampung Tbk

Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan sistem pembagian tugas (Job Description) yaitu sebagai berikut:

A. Rapat Umum Pemegang Saham

Tugas dan wewenang RUPS sebagai berikut:

- d. Mengangkat dan memberhentikan direksi dan komisaris
- e. Menyetujui atau menolak RJPP dan RKAP
- f. Menetapkan target kinerja masing-masing direksi dan komisaris
- g. Melakukan penilaian kinerja direksi dan komisaris

- h. Menetapkan auditor eksternal untuk melakukan audit atas laporan keuangan
- i. Menetapkan remunerasi komisaris dan direksi
- j. Menetapkan perhitungan alokasi laba perusahaan
- k. Menetapkan jumlah maksimum jabatan komisaris yang boleh dirangkap oleh seorang komisaris
- l. Menetapkan jumlah maksimum jabatan komisaris yang boleh dirangkap oleh direksi pada anak perusahaan
- m. Mendelegasikan kepada komisaris tentang pembagian tugas dan wewenang anggota direksi

B. Dewan Komisaris

Tugas dan wewenang dewan komisaris sebagai berikut

- a. Memiliki akses terhadap perusahaan sesuai dengan ketentuan AD dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- b. Mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh direksi
- c. Menanyakan/meminta penjelasan kepada direksi mengenai pengurusan perseroan
- d. Menerima honorarium
- e. Mengundurkan diri
- f. Menerima salinan risalah rapat komisaris
- g. Mendapatkan antuan tenafa profesional
- h. Memberhentikan sementara waktu anggota direksi

- i. Mengevaluasi dan menyetujui atau menolak permintaan persetujuan dari direksi untuk transaksi tertentu sesuai ketentuan AD
- j. Mengambil keputusan di dalam maupu di luar rapat komisaris

C. Presiden Direktur

Tugas dan wewenang presiden direktur sebagai berikut:

- a. Memimpin dan mengurus perseroan
- b. Menguasai, memliharan, dan mengurus kekayaan perseroan
- c. Mewakili perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan
- d. Bertanggung jawab penuh dalam menjalankan tugas dan kepentingan perseroan sesuai ketentuan yang berlaku
- e. Beetanggung jawab secara pribadi jika bersalah atau lalai dalam pelaksanaan tugasnya
- f. Melakukan perikatan/transaksi seusai ketentuan AD
- g. Mengatur pendelegasian wewenang

D. Komite Audit

Tugas dan wewenang komite audit adalah sebagai berikut

- a. Menganalisa laporan keuangan kuartal, semester dan tahunan
- b. Mengkaji independensi dan ruang lingkup auditor independen
- c. Mengevaluasi dan merekomendasikan metode budidaya kebun
- d. Memberikam rekomendasi penyempurnaan sistem pengendalian manajemen
- e. Mengkaji hasi audit yang dilakukan oleh auditor internal
- f. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris

- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh komisaris
- h. Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada komisaris

E. Wakil Presiden Direktur

Tugas dan wewenang wakil presiden direktur adalah sebagai berikut.

- a. Membantu direktur dalam membina hubungan yang harmonis dengan instalansi pemerintah, aparat keamanan, lembaga/organisasi kemasyarakatan dan lingkungan
- b. Mengatur dan memimpin terselenggaranya keamanan dan ketertuban didalam areal usaha
- c. Membantu direktur dalam pembinaan disiplin para karyawan
- d. Memimpin mobilisasi karyawan dalam pelaksanaan kegiatan umum yang menyangkut kebersihan, kerapian areal dan perawatan/perbaikan instalansi usaha
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan bidang tugasnya dan diatas perintah atasan

F. Audit Internal

Tugas dan wewenang audit internal adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan baik tidaknya internal auditor dengan memperhatikan pemisahan fungsi dan apakah prinsip akuntansi benar-benar telah dilaksanakan
- b. Bertanggungjawab dan menentukan apakah pelaksanaannya mentaati peraturan, rencana policy dan prosedur yang telah ditentukan sampai menilai apakah hal-hal tersebut perlu diperbaiki atau tidak

- c. Memverifikasi adanya kebutuhan kekayaan termasuk mencegah dan menemukan penyelewengan
- d. Memverifikasi dan menilai tingkat kepercayaan terhadap sistem akuntansi (accounting system) dan pelaporan
- e. Menilai kehematan, efisiensi dan efektivitas kegiatan
- f. Melaporkan secara obyektif apa yang diketahuinya kepada manajemen disertai rekomendasi perbaikannya

G. Sekretaris Perusahaan

Tugas dan wewenang sekretaris perusahaan adalah sebagai berikut.

- a. Melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik, terutama dalam hal keterbukaan informasi
- b. Untuk memastikan perusahaan mematuhi segala ketentuan badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan Bursa Efek Indonesia serta sebagai penghubung (contact person) antara perusahaan dengan masyarakat
- c. Meliputi pengetikan, making call, menerima tamu, korespondensi, filling, surat menyurat
- d. Meliputi penyusunan jadwal perjalanan, making appointment, pengaturan keuangan, persiapan dan penyelenggaraan rapat, (arrange schedule)
- e. Meliputi pembuatan formulir telepon, dokumentasi, mengirim ucapan kepada klien, mengatur ruang kantor pimpinan

H. Direktur Keuangan

Tugas dan wewenang direktur keuangan adalah sebagai berikut.

- a. Mengoordinasi pengendalian kegiatan akuntansi manajemen, keuangan , teknologi sitem informasi keuanga dan kegiatan pembelian
- b. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan dan laporan akuntansi manajemen perusahaan
- c. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan bidang kenuangan sesuai dengan target yang ditentukan
- d. Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- e. Mengusulkan sistem dan prosedur akuntansi dan keuangan yang memadai untuk pengembangan sistem informasi akuntansi & keuangan dan bentuk-bentuk pelaporan.
- f. Mengevaluasi dan menyampaikan laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas) yang auditable secara berkala beserta perinciannya (bulanan, triwulan maupun akhir tahun) sesuai dengan kebijakan akuntansi kepada Direksi.
- g. Mengevaluasi kajian kelayakan investasi dalam surat-surat berharga, akuisisi, merger dan privatisasi.
- h. Mengevaluasi dan menyampaikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada Direksi

- i. Melaporkan kinerja manajemen unit operasi terhadap anggaran dan standar biaya dan memberikan penjelasan disertai rekomendasi perbaikan yang diperlukan.
- j. Melaksanakan perencanaan dan pengendalian anggaran bulanan, triwulanan dan tahunan.
- k. Memeriksa pengajuan Rencana Kebutuhan (RK) dan uang kas kecil (petty cash).
- l. Memberikan pertimbangan mengenai kebutuhan dana yang tidak tersedia alokasi anggarannya dan kebutuhan dana lain di luar anggaran.
- m. Mengitung harga pokok dan mengusulkan penetapan tarif
- n. Mengevaluasi rencana kebutuhan biaya operasional dan modal kerja serta rencana penerimaan dan pengeluaran Kas/Bank.
- o. Mengelola alat-alat pembayaran dan surat-surat berharga
- p. Mengevaluasi penutupan asuransi dan tuntutan ganti rugi.
- q. Mengevaluasi perhitungan kewajiban perpajakan sesuai Undang-Undang Perpajakan.
- r. Menyelenggarakan program bantuan dan pembinaan terhadap Usaha Kecil dan Koperasi.
- s. Menyelenggarakan data base mitra binaan
- t. Menyelenggarakan kegiatan bina lingkungan.
- u. Mengkoordinasikan penyelesaian piutang macet ke Direktorat Jenderal Piutang Lelang Negara, Komisaris dan Pemegang Saham.

- v. Melakukan kompilasi, analisis dan evaluasi piutang usaha dari unit usaha setiap bulan.

Hubungan kerja direktur keuangan dapat terlihat dari beberapa bagian yaitu:

1. Keuangan
2. Akuntansi
3. Pembelian
4. Teknologi sistem informasi

I. Direktur Produksi

Tugas dan wewenang direktur produksi adalah sebagai berikut.

- a. Menetapkan dan mewujudkan sasaran strategi di bidang produksi
- b. Menetapkan upaya strategi di bidang produksi
- c. Menetapkan sistem kerja bidang produksi untuk mewujudkan (operational excellence)
- d. Menterjemahkan kebutuhan pasar menjadi pelaksana operational bidang produksi.
- e. Melaksanakan bidang program sertifikasi ISO 9000 dan ISO 14000 dan SMK3
- f. Mengendalikan biaya produksi pada tingkat yang lebih efisien, 25
- g. Mensukseskan pelaksanaan sistem manajemen ISO 9000 dan ISO 14000 dan SMK3

- h. Menetapkan sistem sarana dan prasarana informasi melalui teknik informasi (TI) yang terintegrasi dan berbasis data base, serta memberdayakan secara maksimal.

Hubungan Kerja Direktur Produksi dapat terlihat dari beberapa bagian yaitu :

1. Riset dan Pengendalian Mutu
2. Pabrik
3. Kebun

J. Direktur Pemasaran Ekspor

Tugas dan wewenang direktur pemasaran ekspor adalah sebagai berikut

- a. Menetapkan dan mengevaluasi upaya strategi dan kebijakan pemasaran serta pengadaan barang dan jasa.
- b. Melaksanakan kebijakan di bidang pengembangan pasar, promosi luar negeri dan sarana promosi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. Mencari dan membina hubungan dengan mitra bisnis serta mitra aliansi.
- d. Menyusun standar, norma, kriteria, dan prosedur di bidang pengembangan pasar, promosi luar negeri, promosi dalam negeri, dan sarana promosi
- e. Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi bidang pengembangan pasar, promosi luar negeri, dan sarana promosi;

- f. Menetapkan sistem pengendalian persediaan hasil produksi serta bahan baku dan pelengkap.
- g. Menetapkan pedoman harga barang dan jasa.
- h. Menetapkan kebijakan dalam menyiasati perkembangan pasar dan perilaku pesaing.
- i. Menginformasikan kebutuhan pasar secara berkesinambungan kepada Direktur Produksi.
- j. Merancang proses bisnis dan work system bidang pemasaran dan bidang pengadaan barang dan jasa untuk mewujudkan operating excellence.
- k. Memasarkan produk dengan biaya penjualan yang efisien, nilai penjualan optimal tercapainya kepuasan pelanggan.
- l. Melaksanakan pengadaan barang dan jasa secara efektif dan efisien, serta mewujudkan pembinaan pemasok.
- m. Mengendalikan biaya penjualan dan biaya pengadaan pada tingkat yang efisien.
- n. Mensukseskan pelaksanaan sistem manajemen ISO 9000, ISO 14000, SMK3

K. Direktur Pemasaran Lokal

Tugas dan wewenang direktur pemasaran lokal adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun standar, norma, kriteria, dan prosedur di bidang pengembangan pasar promosi dalam negeri, dan sarana promosi.

Menetapkan dan mengevaluasi upaya strategi dan kebijakan pemasaran serta pengadaan barang dan jasa.

- b. Mencari dan membina hubungan dengan mitra bisnis serta mitra aliansi.
- c. Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi bidang pengembangan pasar, promosi dalam negeri, dan sarana promosi;
- d. Menetapkan sistem pengendalian persediaan hasil produksi serta bahan baku dan pelengkap.
- e. Menetapkan pedoman harga barang dan jasa.
- f. Menetapkan kebijakan dalam menyiasati perkembangan pasar dan perilaku pesaing.
- g. Menginformasikan kebutuhan pasar secara berkesinambungan kepada Direktur Produksi.
- h. Merancang proses bisnis dan work system bidang pemasaran dan bidang pengadaan barang dan jasa untuk mewujudkan operating excellence.
- i. Memasarkan produk dengan biaya penjualan yang efisien, nilai penjualan optimal tercapainya kepuasan pelanggan.
- j. Melaksanakan pengadaan barang dan jasa secara efektif dan efisien, serta mewujudkan pembinaan pemasok
- k. Mengendalikan biaya penjualan dan biaya pengadaan pada tingkat yang efisien.

- l. Mensukseskan pelaksanaan sistem manajemen ISO 9000, ISO 14000, SMK3

L. Direktur SDM & Perizinan Umum

Tugas dan wewenang direktur SDM & Perizinan Umum adalah sebagai berikut.

- a. Menetapkan kebutuhan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- b. Menetapkan sistem kerja bidang sumber daya umum untuk mewujudkan operational excellen.
- c. Melaksanakan mapping personil secara produksi
- d. Menetapkan dan melaksanakan sistem pendidikan dan pelatihan
- e. Menetapkan dan melaksanakan sistem penilaian karya.
- f. Menetapkan sistem kompensasi dan remunerasi.
- g. Menetapkan sistem rekrutmen karyawan
- h. Menetapkan program peningkatan kesejahteraan
- i. Menetapkan sistem survey kepuasan karyawan
- j. Menjalin hubungan yang harmonis dengan stake holders
- k. Menetapkan kebijakan dan mengevaluasi pelaksanaan bina lingkungan
- l. Mengendalikan biaya pembinaan sumber daya manusia dan umum secara efisien
- m. Mensukseskan pelaksanaan sistem manajemen ISO 9000, ISO 14000, SMK3

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05. Hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,12738219
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,437
Asymp. Sig. (2-tailed)		,991

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* $0,991 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal, dengan demikian asumsi normalitas taksiran model yang di peroleh terpenuhi.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali 2006) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk menentukan pengujian multikolinearitas, dapat menggunakan nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	,691	1,448
	Net Profit Margin	,942	1,062
	Earning Per Share	,698	1,432

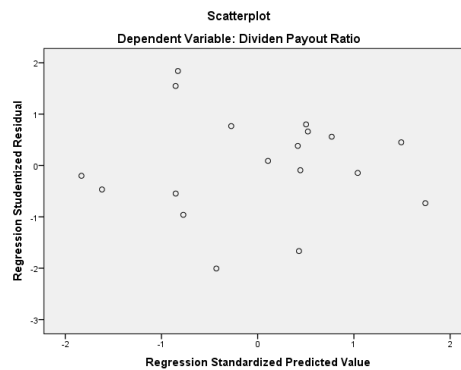
a. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini di tunjukan oleh nilai 1 untuk Current Ratio nilai Tolerance sebesar 0,691 VIF sebesar 1,448 dan nilai 2 untuk Net Profit Margin Tolerance sebesar 0,691 VIF sebesar 1,062 dan nilai 3 untuk Earning Per Share Tolerance sebesar 0,698 VIF sebesar 1,432. Hal ini menunjukkan bahwa nilai nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (Ghozali, 2006). Jika varian dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji hetederoskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Grafik Scatterplot Pada gambar 4.2 tampak bahwa penyebaran data tidak membentuk pola yang jelas titik titik data diatas dan dibawah angka 0 pada bagian sumbu Y. Hal ini Mengindikasikan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t- 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hasil Pengujian dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,632 ^a	,400	,271	,14037	1,333

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Net Profit Margin, Current Ratio

b. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

Berdasarkan tabel 4.3 Diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,333 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi karena nilai 1,333 berada diantara -2 atau +2 yaitu $-2 < 1,333 < +2$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi dan layak untuk memprediksi besarnya return saham.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (*variabel dependen*) dengan variabel X₁, X₂, X₃, (*variabel independen*). Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,162	,506	
	Current Ratio	,468	,159	,731
	Net Profit Margin	-,187	,127	-,315
	Earning Per Share	,160	,091	,434

a. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

Berdasarkan Output regresi tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{Log}X_1 + b_2 \text{Log}X_2 + b_3 \text{Log}X_3 + e$$

$$\text{Log } Y_{it} = 0,162 + 0,468X_{1it} - 0,187X_{2it} + 0,160X_{3it} + e \text{ atau}$$

$$\text{Log } \text{DPR}_{it} = 0,162 + 0,468 \text{ CR} - 0,187 \text{ NPM} + 0,160 \text{ EPS} + e$$

Keterangan:

DPR = *Dividen Payout Ratio*

CR = *Current Ratio*

NPM = *Net Profit Margin*

EPS = *Earning Per Share*

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 0,162 *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* maka variabel dependen *Dividen Payout Ratio* akan bernilai tetap sebesar 0,162.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio*, bernilai positif sebesar 0,468 artinya apabila variabel X_1 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Dividen Payout Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0,468 atau 46,8%.
3. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin*, bernilai negatif sebesar 0,187 artinya apabila Variabel X_2 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 1 (Satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap

konstan, maka variabel Y yaitu *Dividen Payout Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,187 atau 18,7%.

4. Koefesien regresi variabel *Earning Per Share* bernilai positif sebesar 0,160 artinya apabila Variabel X_3 *Earning Per Share* mengalami peningkatan sebesar 1 (Satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Dividen Payout Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0,160 atau 16%.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependent atau terikat (Imam Ghozali,2011). Jika nilai Uji F lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara semua variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil pengujian Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,184	3	,061	3,110	,061 ^b
	Residual	,276	14	,020		
	Total	,460	17			

a. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

b. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Net Profit Margin, Current Ratio

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji Regresi penelitian ini, diketahui uji F_{hitung} sebesar 3,086 dengan nilai signifikansi 0,061. Dimana disyaratkan nilai signifikan

F lebih besar dari 0,05. Pada taraf $\alpha = 0,061$, dengan derajat kebebasan pembilang atau DFL (K) = 3 dan derajat kebebasan penyebut atau DF2 (n-k-1) = (18-3-1) = 14. Diperoleh nilai F_{tabel} 3,34 Dengan demikian, nilai F_{hitung} 3,110 lebih kecil dari nilai F_{tabel} sebesar 3,34 (F_{hitung} 3,110 < F_{tabel} sebesar 3,34) dan nilai signifikan $0,061 > 0,05$.

Bedasarkan hasil perhitungan tersebut dapat interprestasikan bahwa *Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu *Dividen Payout Ratio*.

4.1.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji dan mendapatkan hasil dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel bergantung (Priyanto, 2013:61). Jika signifikan Uji t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara semua variabel independent terhadap dependent. Hasil Pengujian Uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 Berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	,320	,753
	Current Ratio	2,934	,011
	Net Profit Margin	-1,475	,162
	Earning Per Share	1,750	,102

a. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

Dengan nilai $df (N-K-1) = 14$ Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.14479

Berdasarkan dari tabel 4.6 Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap *Dividen Payout Ratio*

Nilai t_{hitung} sebesar 2,934 dan level signifikansi sebesar 0,011 < 0,05 dengan demikian hipotesis pertama diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar 2,934 > t_{tabel} sebesar 2.14479 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang artinya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (X_2) terhadap *Dividen Payout Ratio*

Nilai t_{hitung} sebesar -1,475 dan level signifikansi sebesar 0,162 > 0,05 dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar -1,475 < t_{tabel} sebesar 2.14479 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang artinya *Net Profit Margin* tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (X_3) terhadap *Dividen Payout Ratio*

Nilai t_{hitung} sebesar 1,750 dan level signifikansi sebesar 0,102 > 0,05 dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar 1,750 < t_{tabel} sebesar 2.14479 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang artinya secara parsial variabel *Earning Per Share* tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2006) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Lebih lanjut Ghozali (2006) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,632 ^a	,400	,271	,14037	1,333

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Net Profit Margin, Current Ratio

b. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,400 (40%) yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap variabel dependen yaitu *Dividen Payout Ratio*, sisanya sebesar 60% ($100\% - 40\% = 60\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share*

Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui statistik F menunjukkan bahwa semua variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent. Hipotesis di uji dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, sehingga diperoleh hasil analisis berupa nilai F_{hitung} sebesar 3,110 serta nilai signifikansi 0,061 dengan arah negatif. Nilai 0,061 lebih besar dari taraf signifikansi yang di tolerir yakni 0,05, maka ini menunjukkan bahwa secara statistik *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Genar, Bayu (2018) yang menunjukkan *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio* dan Yasa dan Wirawati (2016) , *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

Dilain sisi dari penelitian ini didapat nilai *R square* (R^2) adalah 0,400 atau 40%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dari *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* mampu menjelaskan sebesar 40% terhadap variabel dependen yaitu *Dividen Payout Ratio* dan sisanya 60% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian dilakukan.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan dalam memprediksi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang harus segera dipenuhi yang biasa disebut likuiditas. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk di dalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang). Karena jika posisi likuiditas perusahaan kuat maka kemampuan perusahaan membayar dividen adalah besar, mengingat bahwa dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa jika perusahaan memiliki likuiditas tinggi maka akan berpengaruh terhadap besarnya pembagian dividen, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan semakin besar dividen yang akan dibagikan dan jika semakin rendah likuiditas maka akan semakin kecil dividen yang akan dibagikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Melalui hasil analisis regresi X_1 sebesar 0,468 dan bilangan konstantanya 0,162 dari angka tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 0,162 + 0,468 X_1$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta 0,162 menunjukkan besarnya *Dividen Payout Ratio* akan positif tanpa dipengaruhi oleh current ratio dengan arti nilai X_1 sebesar nol. Koefisien regresi sebesar 0,468 menunjukkan bahwa meningkat 1 (satu) satuan maka *Dividen Payout Ratio* akan meningkat 0,468 *Current Ratio* satuan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,468 menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio*. Tanda positif ini menunjukkan bahwa

perusahaan yang memenuhi kewajiban jangka pendeknya tinggi maka akan berpengaruh terhadap besarnya pembagian dividen, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan semakin besar dividen yang akan dibagikan

Hasil analisis statistik variabel *current ratio* dengan level signifikansi *Current Ratio* adalah $0,011 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar $2,934 > t_{tabel}$ sebesar 2.14479 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Genar, Yulian Bayu (2018) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah Yasa dan Wirawati (2016) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

4.2.3 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Dividen Payout Ratio

Net Profit Margin merupakan rasio yang memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (Brigham dan Houston, 2001:89). *Net Profit Margin* merupakan perbandingan keuntungan/laba bersih perusahaan setelah pajak dengan penjualan (sales). Hanafi dan Halim (2005) yang menyatakan bahwa variabel *net profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan

semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih, yang artinya kemampuan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Melalui hasil analisis regresi X_2 sebesar -0,187 dan bilangan konstantanya 0,162 dari angka tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 0,162 - 0,187 X_2$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta 0,162 menunjukkan besarnya *Dividen Payout Ratio* akan positif tanpa dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* dengan arti nilai X_2 sebesar nol. Koefisien regresi sebesar -0,187 menunjukkan bahwa meningkat 1 (satu) satuan maka *Dividen Payout Ratio* akan menurun 0,187 *Net Profit Margin* satuan. Nilai koefisien regresi sebesar -0,187 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *Dividen Payout Ratio*. *Net Profit Margin* yang memiliki regresi arah negatif yang dimaksud apabila *Net Profit Margin* suatu perusahaan meningkat, maka dividen yang akan dibagikan menurun.

Hasil analisis statistik variabel *Net Profit Margin* dengan level signifikansi variabel *Net Profit Margin* adalah $0,162 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar $-1,475 < t_{tabel}$ sebesar 2.14479 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Tidak signifikannya variabel *Net Profit Margin* dalam penelitian ini menandakan bahwa kenaikan atau penurunan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap

besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada investor. Hal ini menunjukkan *Net Profit Margin* bukan faktor yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan *Dividen Payout Ratio* pada sub sektor perkebunan pada periode 2016-2021.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabri, Deviyanti dan Kurniawan (2017) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah Genar, Yulian Bayu (2018) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

4.2.4 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik (Hanif dan Bustamam, 2017). Ketika *Earning Per Share* tinggi artinya laba yang diperoleh perusahaan tinggi, laba yang tinggi maka *retained earning* akan meningkat, semakin tinggi *Retained Earning* maka dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk membayarkan dividen yang lebih tinggi, dividen yang tinggi artinya dividen per lembar saham tinggi, ketika dividen per lembar saham/DPS lebih besar dari laba per lembar saham/*Earning Per Share*, maka nilai *Dividen Payout Ratio* akan meningkat.

Menurut Khairani (2016) *Earning Per Share* yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Menurut Sari, et al (2016) semakin besar laba perlembar saham maka akan memberikan kesempatan

bagi perusahaan untuk dapat membagikan dividen perlembar saham yang besar pula.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Melalui hasil analisis regresi X_3 sebesar 0,160 dan bilangan konstantanya 0,162 dari angka tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 0,162 + 0,160 X_2$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta 0,162 menunjukkan besarnya *Dividen Payout Ratio* akan positif tanpa dipengaruhi oleh *Earning Per Share* dengan arti nilai X_3 sebesar nol. Koefisien regresi sebesar 0,160 menunjukkan bahwa meningkat 1 (satu) satuan maka *Dividen Payout Ratio* akan meningkat 0,160 *Earning Per Share* satuan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,160 menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio*. Tanda positif ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi maka *retained earning* akan meningkat, semakin tinggi *Retained Earning* maka dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk membayarkan dividen yang lebih tinggi.

Hasil analisis statistik variabel *Earning Per Share* dengan level signifikansi variabel *Earning Per Share* adalah $0,102 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dimana jika t_{hitung} sebesar $1,750 < t_{tabel}$ sebesar 2.14479 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya secara parsial variabel *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Tidak signifikannya variabel *Earning Per Share* dalam penelitian

ini menandakan bahwa kenaikan atau penurunan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada investor. Hal ini menunjukkan *Earning Per Share* bukan faktor yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan *Dividen Payout Ratio* pada sub sektor perkebunan pada periode 2016-2021.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisaputra dan Yuniati (2018) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini adalah Genar, Yulian Bayu (2018) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2021 sebagai berikut.

1. *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 40%. Hal ini menunjukkan persentase *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* 40 %. Dengan kata lain variabel *Dividen Payout Ratio* dapat dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* sebesar 40 %, sedangkan sisanya sebesar 60 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.
2. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio* Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,934 > t_{tabel}$ sebesar 2,14479 yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *Dividen Payout Ratio* Hal ini ditunjukkan t_{hitung} sebesar $-1,475 < t_{tabel}$ sebesar 2.14479 yang berarti H_0 diterima H_a ditolak. Secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh negatif

terhadap *Dividen Payout Ratio* Hal ini ditunjukkan t_{hitung} sebesar $1.750 < t_{tabel}$ sebesar 2.14479 yang berarti H_0 diterima H_a ditolak.

5.2 Saran

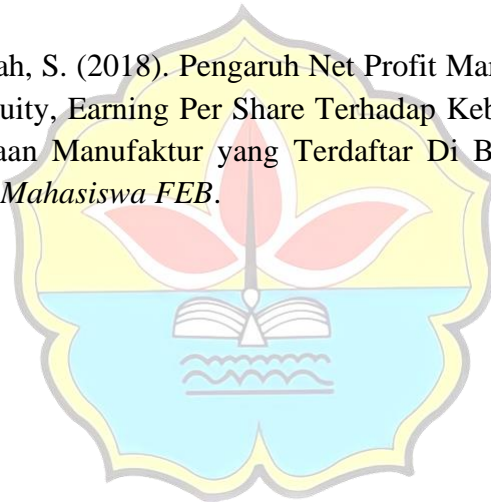
Adapun saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi para investor maupun calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan, agar dapat lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi.
2. Bagi yang diteliti, diharapkan rasio *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* menjadi acuan untuk manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan serta sebagai informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan yang berdampak pada kenaikan dan penurunan nilai saham perusahaannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan menambah variabel rasio keuangan atau variabel non keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep Dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Brigham, a. H. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. a. (2016). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, M. d. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Karjono, A. (2019). Pengaruh Cash Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017). *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawati, S. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Arus Kas Kegiatan Operasi, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Pada Indeks Kompas 100 Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurfadillah, M. (2017). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pt Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*.
- Priyanto. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Jakarta: Grave Media.

- _____. (2017). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Jakarta: Grave Media.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarmanto, J. (2017). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Keuangan. *E-Jurnal Manajemen*, 4224-4252.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Yudhanto, S., & Aisjah, S. (2018). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.



LAMPIRAN

Lampiran 1: *Current Ratio*

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Nama Perusahaan	Tahun	Current Asset	Current Liabilities	CR
AALI	2016	4.051.544	3.942.967	102,75
	2017	4.245.730	2.309.417	183,84
	2018	4.500.628	3.076.530	146,29
	2019	4.472.011	1.566.765	285,43
	2020	5.937.890	1.792.506	331,26
	2021	9.414.208	5.960.396	157,95
LSIP	2016	1.919.661	780.627	245,91
	2017	2.168.414	416.258	520,93
	2018	2.444.027	524.814	465,69
	2019	2.192.494	466.806	469,68
	2020	2.920.275	597.005	489,15
	2021	4.307.772	696.556	618,44
TBLA	2016	5.058.143	4.583.285	110,36
	2017	5.143.894	4.637.979	110,91
	2018	6.203.335	3.300.644	187,94
	2019	6.551.760	4.027.369	162,68
	2020	8.027.179	5.385.025	149,06
	2021	9.303.201	5.385.025	172,76

Lampiran 2: Net Profit Margin

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$$

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
AALI	2016	2.114.299	14.121.374	14,97
	2017	2.113.629	17.305.688	12,21
	2018	1.520.723	19.084.387	7,97
	2019	243.629	17.452.736	1,40
	2020	893.779	18.807.043	4,75
	2021	2.067.362	24.322.048	8,50
LSIP	2016	592.769	3.847.869	15,41
	2017	763.423	4.738.022	16,11
	2018	329.426	4.019.846	8,19
	2019	252.630	3.699.439	6,83
	2020	695.490	3.536.721	19,66
	2021	990.445	4.525.473	21,89
TBLA	2016	621.011	6.513.980	9,53
	2017	954.357	8.974.708	10,63
	2018	764.380	8.614.889	8,87
	2019	661.034	8.533.183	7,75
	2020	680.730	10.863.256	6,27
	2021	791.916	15.972.216	4,96

Lampiran 3: Earning Per Share

$$EPS = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Nama Perusahaan	Tahun	Pendapatan Setelah Pajak	Jumlah Saham Beredar	EPS
AALI	2016	2.006.973.000.000	1.924.688.333	1042,75
	2017	2.010.332.000.000	1.924.688.333	1044,50
	2018	1.438.511.000.000	1.924.688.333	747,40
	2019	211.117.000.000	1.924.688.333	109,69
	2020	833.090.000.000	1.924.688.333	432,84
	2021	1.971.365.000.000	1.924.688.333	1024,25
LSIP	2016	593.829.000.000	6.822.863.965	87,04
	2017	763.481.000.000	6.822.863.965	111,90
	2018	331.364.000.000	6.822.863.965	48,57
	2019	253.902.000.000	6.822.863.965	37,21
	2020	696.011.000.000	6.822.863.965	102,01
	2021	991.238.000.000	6.822.863.965	145,28
TBLA	2016	615.446.000.000	5.342.098.939	115,21
	2017	948.993.000.000	5.342.098.939	177,64
	2018	973.187.000.000	5.342.098.939	182,17
	2019	757.740.000.000	5.342.098.939	141,84
	2020	678.029.000.000	5.342.098.939	126,92
	2021	794.719.000.000	5.342.098.939	148,77

Lampiran 4: Dividend Payout Ratio

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$$

Nama Perusahaan	Tahun	DPS	EPS	Dividen Payout Ratio
AALI	2016	370,00	1042,75	35,48
	2017	322,00	1044,50	30,83
	2018	224,00	747,40	29,97
	2019	49,00	109,69	44,67
	2020	153,00	432,84	35,35
	2021	359,00	1024,25	35,05
LSIP	2016	35,00	87,04	40,21
	2017	45,00	111,90	40,21
	2018	19,00	48,57	39,12
	2019	15,00	37,21	40,31
	2020	20,00	102,01	19,61
	2021	51,00	145,28	35,10
TBLA	2016	20,00	115,21	17,36
	2017	30,00	177,64	16,89
	2018	25,00	182,17	13,72
	2019	25,00	141,84	17,63
	2020	25,00	126,92	19,70
	2021	50,00	148,77	33,61

Lampiran 7: Hasil SPSS

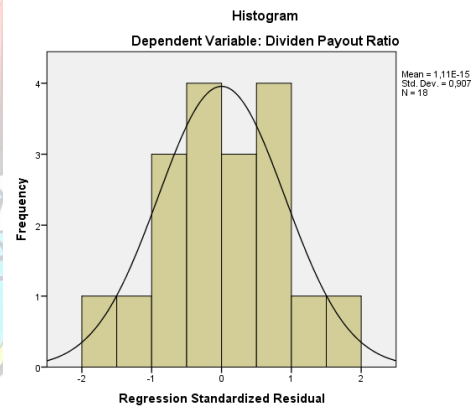
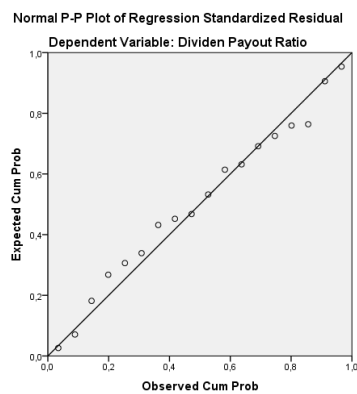
Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,12738219
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,437
Asymp. Sig. (2-tailed)		,991

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

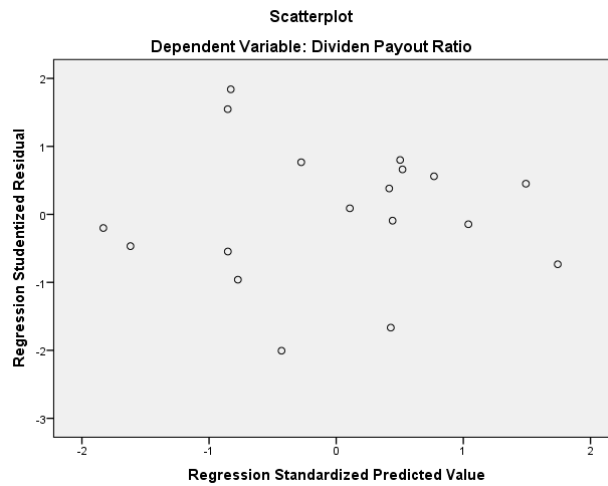


- Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,162	,506		,320	,753		
	Current Ratio	,468	,159	,731	2,934	,011	,691	1,448
	Net Profit Margin	-,187	,127	-,315	-1,475	,162	,942	1,062
	Earning Per Share	,160	,091	,434	1,750	,102	,698	1,432

a. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

- Uji Heteroskedastisitas



- Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,632 ^a	,400	,271	,14037	1,333

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Net Profit Margin, Current Ratio

b. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

Uji Hipotesis

- Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,184	3	,061	3,110	,061 ^b
	Residual	,276	14	,020		
	Total	,460	17			

a. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

b. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Net Profit Margin, Current Ratio

- Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,162	,506		,320	,753		
	Current Ratio	,468	,159	,731	2,934	,011	,691	1,448
	Net Profit Margin	-,187	,127	-,315	-1,475	,162	,942	1,062
	Earning Per Share	,160	,091	,434	1,750	,102	,698	1,432

a. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

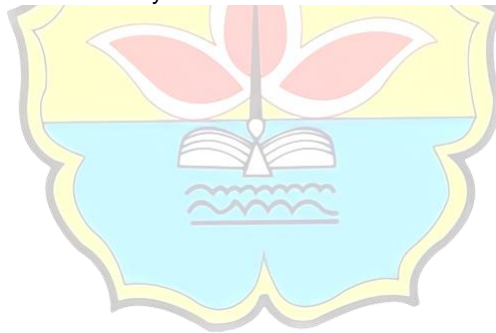
- Koefisien Determinasi

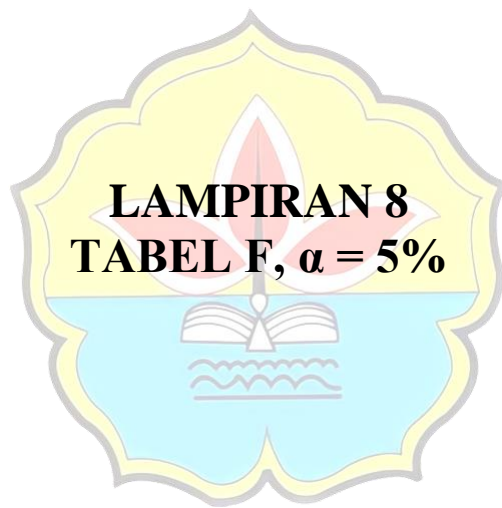
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,632 ^a	,400	,271	,14037	1,333

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Net Profit Margin, Current Ratio

b. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio





Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang(N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



Titik persentase distribusi (df 1-40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688